

**ANALISIS PENGARUH RASIO AKTIVITAS, RASIO
PROFITABILITAS, RASIO SOLVABILITAS TERHADAP PEMBIAYAAN
IJARAH DI BANK UMUM SYARIAH MANDIRI PERIODE 2012-2018**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh

TRI MUTAROFAH

NPM: 1551020088

Program Studi: Perbankan Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1441 H / 2019 M**

**ANALISIS PENGARUH RASIO AKTIVITAS, RASIO
PROFITABILITAS, RASIO SOLVABILITAS TERHADAP PEMBIAYAAN
IJARAH DI BANK UMUM SYARIAH MANDIRI PERIODE 2012-2018**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh

TRI MUTAROFAH

NPM: 1551020088



Pembimbing I : Madnasir, S.E., M.S.i

Pembimbing II : Liya Emawati, S.E., M.S.Ak.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1441 H / 2019 M**

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH RASIO AKTIVITAS, RASIO PROFITABILITAS, RASIO SOLVABILITAS TERHADAP PEMBIAYAAN IJARAH DI BANK UMUM SYARIAH MANDIRI PERIODE 2012-2018

Oleh

TRI MUTAROFAH

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas terhadap pembiayaan ijarah di bank umum syariah mandiri periode 2012-2018. Teknik penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria: (1) bank umum syariah mandiri periode 2012-2018 (3) Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan bulanan selama periode 2012-2019.

Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial. Selain itu variabel juga telah diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel lolos uji asumsi klasik dan layak digunakan sebagai data penelitian.

Hasil uji t-statistik menunjukkan bahwa variabel Rasio Aktivitas secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap pembiayaan ijarah, sedangkan variabel Rasio Profitabilitas secara parsial tidak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan ijarah dan variabel Rasio Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan ijarah. Hasil estimasi regresi menunjukkan kemampuan prediksi dari semua variabel independen terhadap Pembiayaan Ijarah sebesar 71,9% sedangkan sisanya sebesar 28,1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Hasil ini dapat digunakan untuk memandu para investor dalam memperoleh informasi laporan keuangan.

Kata kunci: Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas Dan Pembiayaan Ijarah.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Tim pembimbing setelah mengoreksi dan memberikan masukan-masukan dan secukupnya, maka skripsi saudara

Nama : TRI MUTAROFAH
NPM : 1551020088
Jurusan : PERBANKAN SYARIAH
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Judul Skripsi : PENGARUH RASIO AKTIVITAS, RASIO PROFITABILITAS, RASIO SOLVABILITAS TERHADAP PEMBIAYAAN IJARAH DI BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2012-2018


MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Madnasir, S.E., M.S.I.
NIP.197504242002121001


Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak.
NIP.198903072019032020

Mengetahui
Ketua Jurusan Perbankan Syariah


Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy., M.E., D.B.A.
NIP. 19820808 2011012009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"PENGARUH RASIO AKTIVITAS, RASIO PROFITABILITAS, RASIO SOLVABILITAS TERHADAP PEMBIAYAAN IJARAH DI BANK SYARIAH MANDIRI PRIODE 2012-2018"** disusun oleh Tri Mutarofah, NPM: 1551020088, program studi: Perbankan Syariah, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal :

Tim Penguji

Ketua

: Dr. Rubhan maskur, M.Pd

Sekretaris

: Rahmad Fajar Ramdani, M.Si

Penguji I

: Any Eliza, S.E.M.Ak

Penguji II

: Liya Ermawati, S.E.M.S.Ak

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Mengetahui,

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Rustan Abdul Ghofur, M.S.I.

NIP. 19800801 200312 1 001

MOTTO

تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ

ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

(yaitu) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.

(Q.S. As-Shaff: 11)¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Mushaf Al-Qur'an terjemah, Cordoba, Bandung, 2013, h.552.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang diberikan sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Sebuah karya sederhana yang dapat saya persembahkan dan dedikasikan untuk orang-orang yang saya sayang dan hormati. Dan sebagai bukti hormat dan kasih sayang kepada mereka, saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Tugiman dan Ibu Saminem, yang selalu sabar dalam mendidik dan membesarkan saya. Terima kasih atas setiap do'a, motivasi dan kasih sayang kalian yang selalu membangkitkan dan menguatkan disetiap langkahku menuntut ilmu. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Kakak dan adik Saya Saiful Anwar, Sriyono dan Siti Romijah yang selalu memberi semangat dan menghibur untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Sahabat seperjuangan yang bersama-sama berjuang Istiqomah, Melisa Rani, Diah Ayu Anjani, Mas jumeri, Robi Septiawan, Zam-Zam Arifin, Rafiudin Ahmad Furqon. Semoga silaturahmi diantara kita tidak akan pernah putus.
4. Teman-teman seperjuangan di Perbankan Syariah kelas D dan seluruh teman-teman di Perbankan Syariah angkatan 2015.

5. Bapak dan Ibu dosen pembimbing yang selalu memberi arahan dan nasehat yang baik dan penuh kesabaran dalam membimbing saya.
6. Almamater tercinta tempat saya menimba ilmu UIN Raden Intan Lampung, semoga semakin jaya dan berkualitas.
7. Dan seluruh pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu.



RIWAYAT HIDUP

Nama penulis adalah Tri Mutarofah, yang lahir pada 13 juni di Desa Dono Arum, Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.

Tri Mutarofah adalah anak ketiga dari Empat Bersaudara yang bernama Saiful Anwar, Sriyono dan Siti Romijah, yang lahir dari pasangan Bapak Tugiman dan Ibu Saminem.

Berikut adalah daftar riwayat pendidikan penulis yang telah ditempuh:

1. SD N I Seputih Agung , Kabupaten Lampung tengah tahun 2006 - 2011
2. SMP N1 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah tahun 2012-2015
3. SMA N1 Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah tahun 2012-2015
4. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi Perbankan Syariah.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Sesungguhnya segala puji hanyalah milik Allah yang memelihara alam semesta, kita memuji-Nya, memohon kepada-Nya, serta meminta perlindungan kepada-Nya dari segala kejahatan dari segala keburukan kita. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga dan sahabat serta umat beliau yang senantiasa menegakkan kalimat Allah SWT.

Sangat disadari bahwa penulis memiliki kemampuan yang sangat terbatas, namun karena kelapangan yang Allah berikan, maka skripsi ini bisa penulis selesaikan dengan baik meskipun masih ada kekurangan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka melalui penulisan skripsi ini penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung yang selalu tanggap akan kesulitan mahasiswa.
2. Ibu Erike Anggraeini, M.E.Sy., M.E., D.B.A. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah yang senantiasa memberi motivasi dan dukungan kepada penulis dalam mengikuti pendidikan.

3. Bapak Madnasir, S.E., M.Si. selaku Pembimbing I, yang telah menyediakan waktu dan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi penulis sehingga skripsi ini selesai.
4. Ibu Liya Ermawati, S.E.,M.S.Ak. selaku pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran dan nasehat dalam membimbing penulis dengan sabar, arif dan bijaksana sehingga skripsi ini selesai.
5. Seluruh bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah dengan penuh keikhlasan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
6. Seluruh staff akademik dan pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi, data dan lain-lain.
7. Teman-teman seperjuangan ku Perbankan Syariah D angkatan 2015 dan rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Terimakasih atas segala bentuk bantuan kalian dan motivasinya selama ini. Semoga kita menjadi alumni yang bermanfaat bagi Agama, Nusa dan Bangsa.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam rangka penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan, disebabkan keterbatasan kemampuan ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Untuk itu kepada segenap pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran yang sifatnya membangun guna

melengkapi Skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini kiranya dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi pembaca.

Aamiin yaa robbal'alam.

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Bandar Lampung, 07 Agustus 2019

Penulis



Tri mutarofah

NPM. 1551020088

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..	i
ABSTRAK.	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	vvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Batasan Masalah.....	11
E. Rumusan Masalah.....	12
F. Tujuan dan Kegunaan Penelit	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Teori <i>Signaling</i>	14
B. Bank islam.....	17
C. Produk-Produk Bank Syariah Mandiri.....	22
D. Pembiayaan	27
E. Pembiayaan Ijarah.....	31
F. Rasio Aktivitas.....	39
G. Rasio Profitabilita.....	42
H. Rasio Solvabilitas.....	44
I. Tinjauan Pustaka	46
J. Kerangka Berfikir.....	48
K. Hipotesis Penelitian.....	49

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian.	52
B. Populasi Dan Sempel.	53
C. Definisi Oprasional Variabel.....	54
1. Rasio Aktivitas.....	55
2. Rasio Profitabilitas.....	56
3. Rasio Solvabilitas.....	56
D. Metode pengumpulan data	57
E. Intrumen Penelitian	58
1. Study Kepustakaan (Library Research)	59
2. Internet (Research)	59
F. Metode Analisi Data.	59
1. Uji Asumsi Klasik.	60
2. Uji Hipotesis.....	63
3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	65

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	67
B. Analisis Data.	71
1. Uji Asumsi Klasik.	71
2. Uji Regresi Linier Berganda.	77
3. Uji Hipotesis	79
C. Pembahasan Hasil Penelitian.	81
1. Pengaruh rasio aktivitas Terhadap pembiayaan ijarah.....	81
2. Pengaruh rasio profitabilitas terhadap pembiayaan ijarah ...	82
3. Pengaruh rasio solvabilitas terhadap pembiayaan ijarah	83

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.	85
B. Keterbatasan penelitian	96
C. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Data triwulan bank syariah mandiri periode 2012-2018.....	
2. Daftar Sampel Penelitian.	
3. Hasil Uji Normalitas	72
4. Hasil Uji Multikolinearitas.....	73
5. Hasil Uji Autokorelasi.....	74
6. Hasil Uji Koefisien Determinasi	76
7. Hasil Uji . Regresi Linier Berganda.....	77
8. Hasil Uji Parsial.	79



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar Kerangka Berfikir..... 49
2. Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas. 75



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabulasi Data Variabel triwulan 2012

Lampiran 2. Tabulasi Data Variabel triwulan 2013

Lampiran 3. Tabulasi Data Variabel triwulan 2014

Lampiran 4. Tabulasi Data Variabel Triwulan 2015

Lampiran 5. Tabulasi Data Variabel Triwulan 2016

Lampiran 6. Tabulasi Data Variabel Triwulan 2017

Lampiran 7. Hasil Uji Normalitas

Lampiran 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Lampiran 9. Hasil Uji Autokorelasi

Lampiran 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Lampiran 11. Hasil Uji Uji Koefisien Determinasi

Lampiran 12. Hasil Uji Linier Berganda

Lampiran 13. Hasil Uji Parsial



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya ulasan terhadap penegasan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalah pahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan.

Adapun judul skripsi ini adalah **“Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas Terhadap Pembiayaan Ijarah di Bank Umum Syariah Mandiri Periode 2012-2018”**

Dari judul skripsi tersebut maka perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut :

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (kerangka atau perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.²

Pengaruh adalah suatu daya yang ada dalam sesuatu yang sifatnya dapat memberi perubahan kepada yang lain.³

Rasio aktivitas disebut sebagai rasio efisiensi atau perputaran, mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai asetnya.⁴

²Suharno , Ana Retno Ningsih, *kamus besar bahasa indonesia*, (semarang: balai pustaka, 2014), h. 20.

³Poewadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka, 1996), h.664.

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal yang tertanam di dalamnya.⁵

Rasio Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang⁶

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat diperamalkan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang di biayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.⁷

Ijarah adalah sewa atau ijarah dapat dipakai sebagai bentuk pembiayaan, pada mulanya bukan merupakan bentuk pembiayaan, tetapi merupakan aktivitas usaha seperti jual beli⁸

Bank Umum Syariah Mandiri adalah bank syariah yang didalamnya menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah kegiatan nya jasa dan lanlu lintas pembayaran.⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas bank dapat dilihat dari rasio-rasio aktivitas, solvabilitas. Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perbankan dimana ketika perbankan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya bank baik dan sebaliknya. Laba perbankan selain merupakan indikator

⁴Irham fahmi, *Analisis laporan Keuangan*, (Bandung:ALFABETA 2015), h. 136.

⁵Home jamec.van, *prinsip-prinsip manajemen keuangan*, (jakarta: salemba empat, 2012),h.

⁶Raharjo Budi, *Keuangan dan Akuntansi Untuk Manajer Non Keuangan*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2013), h. 155

⁷ kasmir, *Dasar- Dasar Perbankan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012),h. 113

⁸ Arcya, *Akad Dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta : Rajawali Pers 2015),h. 101

⁹ Andri soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana , 2009), h. 64

kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perbankan yang menunjukkan prospek perbankan dimasa yang akan datang. Karena itu Penulis meneliti mengenai **“Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas terhadap Pembiayaan Ijarah di Bank Umum Syariah Mandiri Periode 2012-2018”**

B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Obyektif

- a. Rasio Aktivitas merupakan penilaian dalam perbankan dalam mengukur kemampuan perbankan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari/ kemampuan perbankan dalam memenuhi kebutuhan bank.
- b. Rasio profitabilitas merupakan penilai bank yang dilihat dari efektivitas yang di capai bank untuk menghasilkan laba bank.
- c. Rasio solvabilitas merupakan faktor penilaian penting dalam perbankan dalam memenuhi kewajibannya, utang jangka pendek maupun jangka panjang.

2. Alasan subjektif

- a. Permasalahan dalam judul penelitian ini relevan dengan bidang keilmuan yang penulis tekuni di Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah.
- b. Adanya Refrensi yang mendukung untuk melakukan penelitian ini sehingga mempermudah peneliti.

C . Latar Belakang

Sistem lembaga keuangan, atau yang lebih khusus nya lagi disebut sebagai aturan yang menyakut aspek dalam system mekanisme keuangan suatu Negara, yang telah menjadi intrumen penting dalam melancarkan jalan nya pembangunan suatu bangsa. Indonesia, yang mayoritas penduduknya beragama islam tentu saja menuntut adanya system baku yang mengatur dalam kegiatan kehidupannya termasuk diantaranya kegiatan keuangan yang di jalankan oleh setiap umatnya berbicara tentang peran suatu yang tidak dapat dipisahkan dengan fungsi kedudukan sesuatu diantara peran bank islam. Secara filosofis bank syariah bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah riba yang dianggap riba adalah salah satu yang di hadapi dunia islam saat ini. Oleh karena itulah, mekanisme bebas bunga yang bisa di sebut bank syariah. Tidak di ragukan lagi bahwa peran sector perbankan sangat di perlukan untuk membangkitakan kembali kegiatan perekonomian di Indonesia.¹⁰

Perkembangan ekonomi islam diIndonesia ditandai dengan perkembangan bank dan lembaga keuangan syari'ah. Kebijakan pemerintah terhadap perbankan syari'ah di Indonesia terdapat dalam Undang-undang Perbankan No. 7 tahun 1992 tentang perbankan dan undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang No. 7 tahun 1992, jadi pada undang-undang tersebut pemerintahan orde baru yang sedang mengalami hubungan harmonis dengan umat

¹⁰ Muhammad , *manajemen bank syariah*, (Yogyakarta, 2005), h. 7

islam. Pada awal dekade 1990-an banyak kebijakan pemerintah Indonesia yang mengakomodasi kepentingan sosial politik dan ekonomi umat islam.¹¹

Di Indonesia, bank syariah yang pertama didirikan pada tahun 1992 adalah Bank Muamalat (BMI). Walaupun perkembangannya agak terlambat bila dibandingkan dengan negara muslim lainnya, Perbankan Syariah di Indonesia akan terus berkembang. Bila pada periode tahun 1992-1998 hanya ada satu unit Bank Syariah, maka pada tahun 2005, jumlah bank syariah di Indonesia telah bertambah menjadi 20 unit, yaitu 3 bank umum syariah dan 17 unit usaha syariah. Sementara itu, jumlah Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) hingga akhir tahun 2004 bertambah menjadi 88 buah.¹²

Di Indonesia, regulasi mengenai Bank Syariah tertuang dalam UU no. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank syariah yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenis itu terdiri atas bank umum syariah dan unit usaha syariah. Bank umum syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatan nya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bus dapat dapat sebagai bank devisa dan bank nondevisa. Bank devisa adalah yang dapat melaksanakan transaksi keluar negri atau yang berhubungan dengan mata

¹¹Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016), h.2.

¹² Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan Edisi Kelima* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h.25.

uang asing. Bank syariah bukan sekedar bank bebas dari bunga, tetapi juga memiliki orientasi pencapaian kesejahteraan.¹³

Implementasi akad jual merupakan salah satu cara yang ditempuh bank dalam rangka menyalirkan dana kepada masyarakat. Produk dari jual beli terdiri dari murabahah, salam, dan istihna. Pembiayaan ijarah merupakan kerjasama antara dua orang atau lebih bank sebagai pemberi sewa dan nasabah sebagai penyewa yang di sepakati kedua belah pihak. Yang berkaitan memberi manfaat kepada nasabah baik sewa murni atau sewa yang memberikan opsi kepada nasabah selaku untuk memiliki objek sewa terakhir. Berdasarkan akad bagi hasil berkepentingan investasi dalam perbankan islam dapat dilakukan akad bagi hasil. Selanjutnya berdasarkan akad pinjam-meminjam nisbah bunga qard pemberian harta kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan.¹⁴

Tabel 1.1 Perkembangan ijarah per Desember dari tahun 2011- 2017

No	Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1.	Pembiy	14.758.	33.111.	42.677.4	25.373.9	806.048	907.19	166.07
	aan	990.82	317.78	42.776	25.002	.421.04	0.260.4	2.050.1
	ijarah	9	7			0	92	71.00

sumber: www.ojk.go.id

Secara umum pertumbuhan dan perkembangan Pembiayaan ijarah mengalami kenaikan cukup pesat dilihat pada tabel di atas pada tahun 2017

¹³ Andri Soemitra, *Bank Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta 13220-2009),h.58

¹⁴ Khotibul Umam dan Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah dasar- dasar dinamika Perkembangan di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali , 2017), h. 101

pembiayaan ijarah sebesar Rp 166.072.050.171.000 pembiayaan ijarah dapat dikatakan meningkat pada tahun 2017 silam, hal ini dapat dibandingkan pada tahun 2016 total pembiayaan ijarah mencapai Rp 907.190.260.492 dan pada tahun 2015 total pembiayaan ijarah Rp 806.048.421.040. Dengan diikuti tahun 2014 total pembiayaan ijarah Rp 25.373.925.002 dikatakan menurun dibandingkan tahun 2013 yang total pembiayaan ijarah mencapai Rp 42.677.442.776 pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2012 total pembiayaan ijarah Rp 33.111.317.787 mengalami kenaikan dibandingkan 2011 yang totalnya sebesar Rp 14.758.990.829.

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan (menggunakan laporan keuangan) dalam mengembalikan keputusan yang rasional. Hingga saat ini analisis rasio keuangan bank syariah masih menggunakan aturan yang berlaku di bank konvensional kesejahteraan dapat ditingkatkan melalui kerja Bank Syariah.

Informasi yang bermanfaat yang disajikan dalam laporan keuangan, antara lain meliputi informasi, untuk pengambilan keputusan investasi dalam pembiayaan, untuk menilai prospek arus kas baik penerimaan maupun pengeluaran kas dimasa akan datang, mengenai kepatuhan bank terhadap prinsip syariah termasuk pendapatan dan pengeluaran yang tidak sesuai dengan prinsip syariah dan bagaimana pendapatan tersebut di peroleh serta penggunaannya. Untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab bank terhadap amanah

dalam mengembangkan dana menjalankan operasional bank agar tidak terjadi kolep terhadap bank atau perusahaan yang bersangkutan.¹⁵

Analisis laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perbankan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi dan mendiagnosis tingkat kesehatan bank, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi bank baik yang bersifat persial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan, analisis ini umumnya digunakan oleh para pemberi modal seperti kreditor, investor dan oleh perbankan itu sendiri berkaitan dengan kepentingan menejerial dan penilaian kinerja perbankan.¹⁶

Rasio aktivitas, merupakan ukuran untuk menilai tingkat efensiensi bank dalam memanfaatkan sumber dana yang dimilikinya. Rasio aktivitas dapat diukur dengan menggunakan rasio Fixed Assets Turnover (FAT), yaitu kemampuan aktivitas (efisiensi) dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva tetap bank dalam suatu periode dengan jumlah keseluruhan aktiva. Total Asset Turnover (TAT), rasio yang menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan bank dalam mengelola sumber dana dalam menghasilkan pendapatan nya (revenue).¹⁷

Rasio profitabilitas yang sering disebut juga rentabilitas yang juga merupakan profit usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efensiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio

¹⁵ Dwi suwiknyo, *Analisis laporan keuangan Perbankan yariah....*, h.148

¹⁶ Harmono, *Manajemen Keuangan* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), h. 104

¹⁷ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali, 2015), h. 254

profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan Rasio Gross Profit Margin (GPM), rasio ini digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya. Net profit margin (NPM) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya.

Rasio Solvabilitas merupakan rasio mengukur kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayaan kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut. Rasio solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan risk assets ratio yang merupakan kemungkinan penurunan Risk Asset. Maka pemahaman profitabilitas dan solvabilitas ini merupakan dua ukuran yang sering digunakan dalam mengukur kesehatan suatu perbankan berjalan sesuai atau tidak.¹⁸

Hal ini pulalah yang membuat peneliti tertarik untuk menjadikan Bank Umum Syariah Mandiri sebagai objek yang akan diteliti. Dengan demikian peneliti mengambil objek penelitian yaitu, mengenai rasio-rasio keuangan.

Erlin rahayu pada tahun 2017 likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas Berpengaruh signifikan terhadap keuangan bank konvensional dan bank umum syariah. Ada perbedaan signifikan antara kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah melalui pendekatan likuiditas. Rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) kedua bank menunjukkan berbeda secara signifikan yaitu

¹⁸ Kasmir, *manajemen perbankan* (Jakarta: rajawali2012), h. 322.

PT BRI (Persero) Tbk memiliki nilai rasio LDR lebih tinggi jika dibandingkan PT BRI Syariah. Kedua bank berada pada kondisi sehat karena memiliki nilai rasio LDR sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (BI). Ada perbedaan signifikan antara kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah melalui pendekatan solvabilitas.

Ismawati Hari Wibowo pada tahun 2013 Likuiditas, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern perbankan di Asia.

Siti Fatimah pada tahun 2017 Pengaruh Kualitas Aset Produktif, Rasio Likuiditas dan Ukuran Bank Terhadap Profitabilitas Studi Pada Bank Syariah Mandiri Selama Periode 2009-2016. Hal ini dikarenakan semakin tingginya FDR maka penyaluran dana untuk pembiayaan semakin besar, sehingga dari macam-macam pembiayaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah. Hal ini dikarenakan kualitas aset produktif dapat memaksimalkan laba yang diperoleh bank dan penerimaan bunga atas kegiatan penyaluran dana atau pemberian kredit ke masyarakat tinggi maka adanya kelancaran pemberian kredit kepada masyarakat dan pendapatan dari penerimaan dana pada aset produktif ini akan memberikan kontribusi terhadap perolehan pendapatan bagi bank.

Eka Susilawati pada tahun 2014 likuiditas, profitabilitas, solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap earning per share.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka dapat disimpulkan adanya fenomena gap yaitu perbedaan perkembangan data keuangan dengan teori yang ada pada rasio aktivitas dan profitabilitas (ROA). Menurut Kasmir (2015),

semakin tinggi ROA maka laba yang diperoleh perusahaan juga akan semakin meningkat dengankata lain bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungann. Dan didukung dengan *research gap* pada ketiga variabel independen atau variabel bebas tersebut, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut bagaimana pengaruh rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap pembiayaan ijarah semakin baik aktivitas bank semakin baik pula dalam pembiayaan ijarah dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Semakin tinggi hutang bank semakin besar beban perusahaan yang akan mengurangi keuntungan bank tersebut yang artinya mengurai keuntungan dan menyebabkan penurunan kinerja bank dalam aktivitas pembiayaan ijarah.

Dari latar belakang masalah tersebut penulis mengambil judul “ **Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Pembiayaan Ijarah Di Bank Umum Syariah Mandiri Priode 2012-2018**”

D. Batasan Masalah

Agar pembahasan mengarah pada tujuan dan mempermudah proses pengolahan data, maka perlu ditetapkan batasan-baatasan terhadap penelitian yang akaan dilakukan. Batasan masalah dalam proposal ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian hanya menggunakan 3 variabel rasio aktivitas, rasio rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas.
2. Penelitian ini dilakukan pada laporan keuangan triwulan bank Umum Syariah Mandiri yang dicantumkan melalui website resmi Ojk.go.id
3. Pembiayaan ijarah yang di lihat dari laporan keuangan Bank Umum Syariah Mandiri Pada Tahun 2012-2018.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian di latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah Rasio Aktivitas berpengaruh terhadap pembiayaan ijarah di Bank Umum Syariah Mandiri tahun 2012-2018?
2. Apakah Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap pembiayaan ijarah di bank umum syariah mandiri tahun 2012-2018 ?
3. Apakah Rasio Solvabilitas berpengaruh terhadap pembiayaan ijarah di Bank Umum Syariah Mandiri tahun 2012-2018.

F. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui apakah Rasio Aktivitas berpengaruh terhadap Pembiayaan Ijarah di Bank Umum Syariah Mandiri Tahun 2012- 2018.
 - b. Mengetahui apakah Rasio Aktivitas berpengaruh terhadap Pembiayaan Ijarah di Bank Umum Syariah Mandiri Tahun 2012-2018.

- c. Untuk mengetahui apakah Rasio Aktivitas, Profitabilitas, Solvabilitas berpengaruh terhadap Pembiayaan Ijarah di Bank Umum Syariah Mandiri tahun 2012-2018

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai profitabilitas Perbankan, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan ide dan gagasan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan profitabilitas perbankan syariah.
- b. Bagi Investor, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor dan pihak-pihak yang terkait dalam pengambilan keputusan untuk investasi, sehingga dapat membuat suatu keputusan investasi yang tepat.
- c. Bagi Lembaga Keuangan Syariah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan pemahaman terhadap profitabilitas sehingga dapat memperbaiki tingkat laba suatu bank yang sehat atau setabil.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Teori sinyal (signaling theory)

Teori ini dikemukakan oleh Brigham Dan Houston isyarat atau signal adalah sesuatu tindakan yang di ambil perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi invstor tentang bagaimana memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah di lakukan manajemen untuk merelisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan bagi investor dan pelaku bisnis karena informasinya pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.¹⁹

Signaling theory menjelaskan mengapa perusahaan/perbankan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan/ perbankan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar , karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan proyek yang akan datang dari pada pihak luar. Laporan keuangan

¹⁹Eugene F. Brigham Dan Joel F. Houaton, *Manajemen Keuangan*(Jakarta : Erlangga), h. 36.

mencerminkan kinerja baik merupakan signal atau tanda bahwa perusahaan/perbankan telah beroperasi dengan baik. Signal baik akan direspon dengan baik pula oleh pihak lain karena respon luar sangat baik tergantung pada signal fundamental yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dengan demikian, bank harus memberikan sinyal positif kepada para nasabah.

Teori ini dikemukakan oleh Keynes yang menerangkan dalam Sadono (2016) mengemukakan tentang keuangan bahwa uang digunakan masyarakat untuk tiga tujuan : untuk melakukan transaksi perdagangan yaitu jual beli barang dan jasa, untuk berjaga-jaga- yaitu sebagai tabungan untuk menghadapi keadaan yang tidak dapat diramalkan di masa depan, dan untuk investasi atau spekulasi yang digunakan untuk membeli saham, bond, dan harta keuangan lain sebagai investasi keuangan untuk memperoleh pendapatan.²⁰

Laporan keuangan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut yang dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan.²¹

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perusahaan posisi keuangan suatu

²⁰Sukirno dan Sadono, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 318.

²¹Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawaban* (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 21.

perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengembalian keputusan ekonomi.²²

Analisis rasio laporan keuangan melaporkan posisi perusahaan pada satu titik waktu dan kegiatan operasionalnya selama beberapa periode lalu. Namun nilai riil dapat membantu meramalkan keadaan laba dan dividen dimasa akan datang.dari sudut pandang investor, peramalan masa depan adalah inti dari analisis laporan keuangan yang sebenarnya, sementara itu, dari sudut pandang manajemen, yang lebih penting lagi adalah sebagai titik awal untuk merencanakan tindakan-tindakan yang akan memperbaiki kinerja di masa akan datang.²³

Penggunaan dan pemanfaatan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda meliputi investor, kreditor, pemasok, pemegang saham, pelanggan, manajer, karyawan, dan pengguna lainnya. Investor memerlukan laporan keuangan untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, menjual investasinya. Kreditor membutuhkan informasi keuangan yang memungkinkan mereka apakah pinjaman dapat dibatylar saat jatuh tempo. Pemegang saham akan menilai kinerja manajemen pembagian keuangan yang akan diperoleh, dan penambahan modal untuk business plan selanjutnya. Pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan

²²Dermawan Sajarial, *Pengantar Manajemen Keuangan* Edisi Ketiga (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2009), h. 27.

²³Ibid, h. 104

tertentu jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang atau bergantung pada perusahaan. Karyawan berkepentingan terhadap laporan keuangan agar perusahaan selalu berkembang dan menghasilkan laba, di samping melihat rencana pension di masa akan datang²⁴

Teori Kasmir berpendapat bahwa debt to equity ratio berpengaruh terhadap pembiayaan ijarah semakin tinggi rupiah yang didapatkan maka akan semakin tinggi pula pembiayaan ijarah dan apabila hutang bank debt to equity maka mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang artinya mengurangi keuntungan. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan.

B. Bank islam

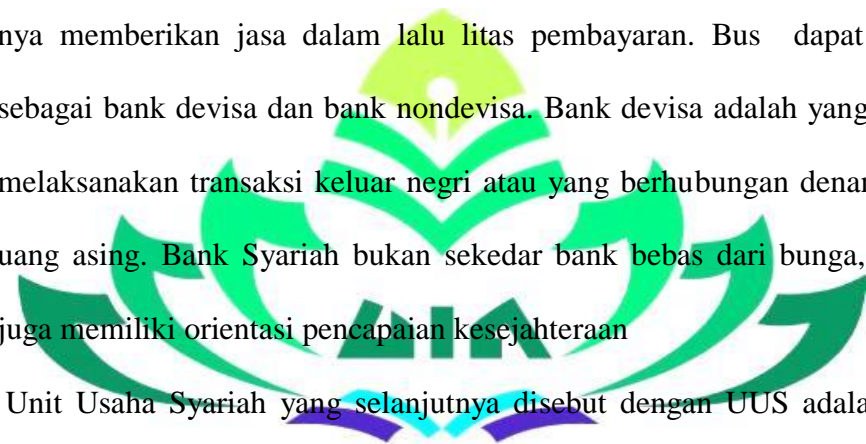
1. Bank Islam atau Bank Syariah

Teori menurut Muhammad (2015), bank islam atau bank syariah merupakan bank yang beroperasi dengan tidak mengedalikan pada bunga. Bank islam atau biasa disebut dengan tanpa bunga, merupakan lembaga keuangan/perbankan yang beroperasi dan produknya dikembangkan berdasarkan pada al-aquran dan hadis Nabi SAW atau dengan kata lain, bank islam merupakan lembaga keuangan yang usahanya pokoknya memberikan

²⁴Dwi Prastowodan Rifka Julianty, *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi*, Edisi Kedua (Yogyakarta: UMP AMP YKPN, 2005), h. 5.

pembiayaan jasa-jasa lainnya lalu lintas pembayaran serta peredaran uang pengoperasinya diselesaikan dengan prinsip-prinsip syaria'ah islam..²⁵

Di Indonesia, regulasi mengenai Bank Syariah tertuang dalam UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank syariah yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenis itu terdiri atas Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah.

- 
- a. Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bus dapat dapat sebagai bank devisa dan bank nondevisa. Bank devisa adalah yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing. Bank Syariah bukan sekedar bank bebas dari bunga, tetapi juga memiliki orientasi pencapaian kesejahteraan
 - b. Unit Usaha Syariah yang selanjutnya disebut dengan UUS adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan diluar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan unit usaha syariah.
 - c. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran bentuk

²⁵Muhammad, *manajemen bank syariah*...., h.2.

hukum BPRS adalah perseorangan terbatas BPRS hanya boleh dimiliki oleh WNI atau badan Hukum Indonesia dengan pemerintahan daerah.

2. Sejarah Bank Syariah

Sejarah perkembangan bank islam pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai syariat islam telah menjadi bagi dari tradisi umat islam sejak zaman rasullah SAW. Pratik-pratik seperti menerima titipan barang, meminjam uang untuk keperluan konsumsi untuk keperluan bisnis serta peminjaman uang telah lazim dilakukan sejak zaman Rasulullah SAW. Namun demikian fungsi-fungsi perbankan, yaitu menerima deposit, menyalurkan dana, dan melakukan transfer dana yang telah lazim dilakukan tertentu dengan akad yang sesuai syariat.

Pratik perbankan di eropa dalam perkembangan berikutnya berikutnya, kegiatan yang dilakukan oleh perseorangan (jibbiz), kemudian dikenal di eropa setelah eropa melakukan perbankan persoalan telah timbul untuk melakukan transaksi-transaksi dilakukan yang menggunakan instrumen bunga yang dalam fiqh adalah riba. Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia yang pertama didirikan pada tahun 1992 adalah Bank Muamalah Indonesia (BMI). Walaupun perkembangannya agak terlambat dibandingkan dengan Negara-negara muslim lainnya. Pada saat tahun 1992-1998 hanya satu unit syariah, maka pada tahun 2005 jumlahnya Bank Syariah di Indonesia telah bertambah menjadi 20 unit, yaitu 3 unit bank umum syariah dan 17 unit usaha

syariah pada tahun 2018 yaitu 13 Bank Umum Syariah dan 21 unit usaha syariah.²⁶

3. Kegiatan Bank Umum Syariah

Bank syariah yang terdiri dari BUS, UUS, beserta BPRS pada dasarnya melakukan kegiatan usaha yang sama dengan bank konvensional yaitu melakukan penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat disamping menyediakan jasa keuangan lainnya. Perbedaan adalah seluruh kegiatan usaha bank syariah, UUS, dan BPRS didasarkan pada prinsip syariah .

a. Menghimpun dana

Dalam dana penghimpun BUS dan UUS melakukan mobilisasi dan investasi tabungan dengan cara yang adil. Mobilisasi dana yang sangat penting karena Islam mengutuk penumpukan harta dan penimbunan harta dan mendorong penggunaannya secara produktif dalam rangka mencapai tujuan ekonomi dan sosial. Sumber dana bank syariah berasal dari modal disektor dan hasil mobilisasi kegiatan penghimpunan dana melalui rekening giro, rekening tabungan, rekening investasi umum dan rekening investasi khusus dan bank juga menerbitkan obligasi syariah sebagai alternative pembiayaan jangka panjang.

²⁶Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dan Teori kekuasaan praktik*, (Jakarta : gema Insani Press, 2001), h.164

b. Penyaluran dana

Dalam penyaluran dana pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke 6 kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penguanya yaitu:

- 1) Pembiayaan berdasarkan pola jual beli dengan akad murabahah atau istishna akad murabahah adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegasakan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang di sepakati. Akad salam adalah akad pembiayaan suatu barang dengan cara pemesanan dan pembayaran dilakukan terlebih dahulu dengan syarat tertentu yang di sepakati. Akad isthisna akad pembelian barang pemesanan dengan kriteria tertentu dan persyaratan tertentu yang di sepakati antara penjual dan pemesan.
- 2) Pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad mudharabah dan musyarakah. Akad mudharabah pembiayaan dalam kerja sama suatu usaha antara pemilik modal dan pengelola atau mudharib nasabah dengan membagi keuntungan sesuai dengan kesepakatan. Akad musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana dan ketentuan yang akan di bagi sesuai dengan ketentuan bersama.

3) Pembiayaan berdasarkan qardh

Akad qardh adalah akad pinjam dana kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan pokok pinjaman yang diterimanya pada waktu yang di sepakati baik secara sekaligus maupun secara cicilan.

4) Pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasaba berdasarkan akad ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik.

Akad ijarah adalah akad penyediaan barang dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri. Akad ijarah muntahiyah bittamlik adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa dengan opsi pemindahan kepemilikan barang.

C. Produk – Produk Bank Syariah Mandiri

Produk Perbankan Syariah menurut Ascarya (2013), merupakan produk pendanaan untuk mobilisasi dan investasi tabungan.²⁷

1. Produk Pendanaan

a. Pendanaan dengan prinsip wadiah

²⁷Ascarya, Akad dan *Produk Bank Syaria*, ..., h. 112

1) Giro wadiah adalah produk pendanaan bank syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening giro(current account) untuk keamanan dan kemudahan pemakainya prinsip giro wadiah mirip dengan giro pada bank konvensional, ketika pada nasabah penyimpanan diberi garansi untuk dapat menarik dananya sewaktu-waktunya dengan menggunakan berbagai fasilitas yang disediakan bank. seperti cek, bilyet, giro, kartu ATM atau dengan menggunakan sarana pemerintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan tanpa biaya.

2) Tabungan wadiah adalah produk pendanaan bank syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening tabungan (saving account) untuk keamanan dan kemudahan pemakainya, seperti giro wadiah tetapi tidak sefleksibel giro wadiah, karena nasabah tidak dapat menarik dananya dengan cek. Karakteristik tabungan wadiah ini juga mirip dengan tabungan bank konvensional ketika nasabah penyimpan diberi garansi untuk dapat menarik dananya sewaktu-waktu dengan menggunakan fasilitas yang disediakan bank, seperti kartu ATM dan sebagainya tanpa biaya.

b. Pendanaan dengan Prinsip Qardh

Simpanan giro pada tabungan juga dapat digunakan prinsip qardh, ketika bank dianggap sebagai penerima pinjaman tanpa bunga dari nasabah deposan sebagai pemilik modal. Bank dapat memanfaatkan dana

pinjaman dari nasabah deposan untuk tujuan apa saja, termasuk untuk kegiatan produktif mencari keuntungan. Sementara itu, nasabah diposkan dijamin akan memperoleh kembali dananya secara penuh, sewaktu-waktu nasabah menarik dananya.

c. Pendanaan Dengan Prinsip Mudharabah

- 1) Tabungan mudharabah bank syariah menerima simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening tabungan (saving account) untuk keamanan dalam kemudahan pemakaian, seperti rekening giro, tetapi tidak sefleksibel rekening giro, karena nasabah tidak dapat menarik dananya dengan cek prinsip yang digunakan dapat berupa wadiah (titipan), qardh (pinjaman kebajikan), mudharabah (bagi hasil).
- 2) Deposito Investasi Umum (tidak terikat) bank syariah menerima simpanan deposito berjangka (pada umumnya untuk satu bulan keatas) kedalam rekening investasi umum (general investment account) dengan prinsip mudharabah al-muthaqqah. Investasi umum juga sering disebut dengan investasi tidak terikat. Nasabah rekening investasi umum lebih bertujuan untuk mencari keuntungan dari pada untuk mengamankan uangnya.
- 3) Deposito Investasi Khusus (terikat), selain rekening investasi umum, bank syariah juga menawarkan rekening investasi khusus (special investment account) kepada nasabah yang ingin menginvestasikan dananya dengan langsung dalam proyek yang disukainya uang

dilaksanakan oleh bank dengan prinsip mudharabah al-muqayyadah.

Investasi khusus ini sering disebut juga investasi terikat.

- 4) Sukuk Al-Mudhrabah juga dapat dimanfaatkan oleh bank syariah untuk menghimpun dana dengan menerbitkan sukuk yang merupakan obligasi syariah.

d. Pendanaan dengan Prinsip Ijarah

- 1) Sukuk ijarah akad ijarah dapat dimanfaatkan oleh bank syariah.

2. Produk Pembiayaan

a. Pembiayaan modal kerja

- 1) Seperti bagi hasil kebutuhan modal kerja usaha yang beragam, seperti untuk membayar tenaga kerja, rekening listrik, dan air, bahan baku, dan sebagainya. Dapat dipenuhi dengan melakukan pembiayaan berpola bagi hasil dengan akad mudharabah atau musyarakah.
- 2) Jual beli kebutuhan modal kerja usaha perdagangan untuk membiayai barang dagang dapat dipenuhi dengan pembiayaan berpola jual beli dengan akad murabahah.

b. Pembiayaan Investasi

- 1) Bagi hasil kebutuhan investasi secara umum dipenuhi dengan pembiayaan pola bagi hasil dengan akad mudharabah dan musyarakah.

- 2) Jual beli kebutuhan investasi sebagainya juga dapat dipenuhi dengan pembiayaan berpola jual beli dengan akad murabahah.
- 3) Sewa kebutuhan asset investasi yang biayanya sangat dan memerlukan waktu lama untuk memproduksinya pada umumnya tidak dilakukan dengan cara berbagi hasil atau kepemilikan karena risikonya terlalu tinggi atau kebutuhan modalnya tidak terjangkau.

c. Pembiayaan Aneka Barang, Perumahan, dan Properti

- 1) Bagi hasil kebutuhan konsumsi, perumahan atau atau properti dapat dipenuhi dengan pembiayaan perpola bagi hasil dengan akad musyarakah mutanaqisah
- 2) Jual beli kebutuh barang konsumsi, perumahan, atau properti apa saja dapat dilakukan dengan pola jual beli dengan akad murabahah.
- 3) Sewa barang konsumsi, perumahan, dan properti dapat juga dipenuhi dengan pembiayaan berpola sewa dengan akad ijarah muntahiya biitamlik.

d. Jual beli, pembiayaan investasi, pembiayaan aneka barang perumahan dan property.

- 1) Produk Jasa Perbankan pada umumnya yang menggunakan akad tabaru yang dimakasut dengan tidak untuk mencari keuntungan tetapi

dimaksudkan sebagai fasilitas pelayanan kepada nasabah dalam melakukan transaksi perbankan.²⁸

3. Pembiayaan

- a. Pengertian Pembiayaan UU N0. 72 tahun 1992 tentang perbankan, yang dimaksud Pembiayaan adalah :” penyediaan uang atau tagihan atau yang dapat di permasalahkan dengan itu berdasarkan tujuan atau kesepakatan pinjaaman antara lembaga keuangan dengan pihak yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan sejumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil.²⁹

Istilah pembiayaan pada intinya berarti *I believe, I trust*, Saya percaya atau saya menaruh kepercayaan.³⁰ Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan, berarti lembaga pembiayaan selaku *sahhibul mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikaan.

Dengan tersebut harus digunakan dengan benar, adil dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak, sebagai mana firman allah dalam surat An- Nisa: 29

²⁸Ascarya, *Akad dan produk bank syariah*,..., h. 129

²⁹Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafik, 2012), h. 65

³⁰Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, (Jakarta : Raja Wali Grefindro, 2008), h. 3

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿١٥﴾

Artinya : *Wahai orang- orang yang beriman janganlah saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam berdagangan yang berlaku atas dasar. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, allah maha penyayang padamu suka sama suka diantara kamu.*

b. Tujuan pembiayaan

Pembiayaan merupakan sumber pendapatan bank syariah. Tujuan pembiayaan yang dilaksanakan perbankan syariah terkait dengan stakeholder, yakni:³¹

- 1) Pemilik dari sumber pendapatan di atas, pemilik mengharapkan akan memperoleh penghasilan atas dana yang ditanamkan pada bank tersebut.
- 2) Pegawai para pegawai mengharapkan dapat memperoleh kesejahteraan dari bank yang di kelola.
- 3) Masyarakat sebagai pemilik dana mereka mengharapkan dari dana yang diinvestasikan akan diperoleh bagi hasil. Debitur yang bersangkutan dengan penyediaan dana baginya, mereka terbantu guna

³¹Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali, 2015), h. 303

menjalankan usahanya (sektor produktif) atau membantu untuk pengadaan barang yang diinginkan (pembiayaan konsumtif). Masyarakat umum konsumen mereka dapat memperoleh barang-barang yang dibutuhkan.

- 4) Pemerintah akibat penyediaan pembiayaan, pemerintah terbantu dalam pembiayaan pembangunan Negara, di samping itu akan memperoleh pajak (berupa pajak penghasilan atas keuntungan yang diperoleh bank dan juga perusahaan-perusahaan).
- 5) Bank yang bersangkutan, hasil dari penyaluran pembiayaan, diharapkan bank dapat meneruskan dan mengembangkan usahanya agar tetap survival dan meluas jaringan usahanya, sehingga semakin banyak masyarakat yang dapat dilayani.

c. Fungsi pembiayaan

Ada beberapa fungsi dari pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada masyarakat penerima, diantaranya:

- 1) Meningkatkan daya guna uang para penabung menyimpan uangnya di bank dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Uang tersebut dalam persentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh bank guna sesuatu usaha peningkatkan produktivitas.
- 2) Meningkatkan daya guna barang

Produsen dengan bantuan pembiayaan bank dapat memproduksi bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga utility dari barang tersebut meningkat, misalnya meningkatkan utility kelapa menjadi kopra dan selanjutnya. Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaannya kurang ke tempat yang lebih bermanfaat.

- 3) Meningkatkan peredaran uang pembiayaan yang disalurkan dari rekening-rekening. Koran pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti giro, cek, bilyetgiro, wasel promes, dan sebagainya.
- 4) Menimbulkan kegairahan berusaha setiap manusia adalah makhluk yang selalu melaksanakan kegiatan ekonominya yaitu berusaha untuk memenuhi kebutuhan nya kegiatan usahanya sesuai meningkat, akan tetapi meningkatkan,kemampuan yang berhubungan dengan manusia lainya yang mempunyai kemampuan.
- 5) Stabilitas ekonomi dalam ekonomi kurang sehat, langkah-langkah stabilitas pada dasarnya diarahkan pada usaha- usahanya untuk antara lain: pengendalian inflasi, peningkatan ekspor , rehabilitas prasarana, pemenuhan kebutuhan kebutuhan pokok rakyat.
- 6) Sebagai jembatan untuk meningkatkan pedapatan nasional

Para usahawan untuk memperoleh pembiayaan tentu saja berusaha untuk meningkatkan usahanya, peningkatan usaha berarti juga peningkatan profit.

7) Sebagai alat hubungan internasional

Bank sebagai lembaga kredit/ pembiayaan tidak saja bergerak didalam negeri tetapi juga diluar negeri.

d. Jenis-Jenis Pembiayaan Perbankan Syariah

Menurut Adiwarmanto A. karim (2007) dibagi menjadi 6 bagian diantaranya merupakan.

- 1) Pembiayaan modal kerja pembiayaan yang digunakan untuk mendukung ³²operasional perusahaan sehari-hari sehingga perusahaan beroperasi secara normal.
- 2) Pembiayaan investasi syariah pembiayaan penanaman dana dengan maksud kita memperoleh imbalan/ manfaat dikemudian hari.
- 3) Pembiayaan konsumtif syariah kebutuhan individu yang digunakan bukan untuk tujuan usaha.
- 4) Pembiayaan sidikasi pembiayaan yang diberikan oleh lebih dari satu lembaga keuangan bank untuk satu objek pembiayaan tertentu.

³²Adiwarmanto A karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*,, h.18

Pembiayaan berdasarkan take over mengajak masyarakat untuk mengalih transaksi non syariah menjadi syariah.

- 5) Pembiayaan letter of credit (l/c) pembiayaan yang diberikan dalam rangka memfasilitasi transaksi impor atau ekspor.³³

4. Pembiayaan ijarah

- a. Prinsip pokok (standar) minimal pembiayaan ijarah yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam akad ijarah, fisik dari komoditas yang disewakan tetap dalam kepemilikan yang menyewakan dan hanya memanfaatkannya yang dialihkan kepada penyewa. Sesuatu yang tidak dapat digunakan tanpa mengonsumsinya tidak dapat disewakan, seperti uang makanan, bahan bakar, dan sebagainya. Hanya aset-aset yang dimiliki oleh yang menyewakan dapat disewakan, kecuali diperbolehkan sub-leasa (menyewakan kembali aset objek sewa yang disewakan dalam perjanjian yang diizinkan oleh yang menyewakan.
 - 2) Sampai waktu ketika aset objek sewa dikirim kepada penyewa, biaya sewa belum bisa dikenakan.
 - 3) Selama periode sewa, yang menyewakan harus tetap menguasai objek sewa dan menanggung semua resiko dan hasil dari kepemilikan.
- Namun demikian, jika terjadi kerusakan atau kehilangan aset atau

³³Adiwarman AKarim, *Bank islam Analisis fiqih dan Keuangan*(Jakarta : PT Raja Grafindo persada ,2007 edisi 3), h. 231.

objek sewa karena kesalahan atau kelalaian penyewa, konsekuensinya di tanggung oleh sipenyewa.

- 4) Ansuransi/tafakul dari objek sewa harus atas nama yang menyewakan dan biaya asuransi juga harus di tanggung oleh yang menyewakan.
- 5) Sewa dapat diakhiri sebelum waktunya, tetapi hanya dengan persetujuan kedua belah pihak.
- 6) Masing-masing pihak dapat membuat janji untuk membeli/menjual aset objek sewa dengan sewa berakhirnya jangka waktu sewa, atau lebih awal, dengan harga dan ketentuan yang disepaati kedua belah pihak dengan catatan bahwa perjanjian sewa tidak mensyaratkan penjualan. Sebaliknya pihak menyewakan dapat membuat janji untuk menghibahkan aset kepada penyewa dengan berakhirnya kontrak sewa, dengan syarat bahwa penyewa telah memenuhi semua kewajibannya. Namun demikian, alih kepemimpinan pada waktu yang akan datang ini harus tidak merupakan bagian dalam perjanjian sewa.
- 7) Besarnya sewa harus disepakati di awal dalam bentuk yang jelas, baik untuk masa sewa penuh atau untuk periode tertentu dalam bentuk absolut.
- 8) Penetapan biaya sewa saja tidak diperbolehkan kecuali pada par.
- 9) Kontrak sewa dapat dianggap berakhir jika aset objek sewa tidak lagi memberikan manfaatnya. Namun demikian, jika aset objek sewa rusak

selama periode kontrak dan masih dapat diperbaiki, kontrak sewa tetap valid.

10) Denda dapat disepakati dalam perjanjian sewa untuk keterlambatan pembayaran biaya sewa oleh sipenyewa. Dalam hal ini, penyewa bertanggung jawab untuk membayar denda dengan perhitungan persen per/ tahun yang disepakati. Namun demikian, uang denda harus digunakan untuk dana sosial. Bank juga dapat mengadung keadilan untuk ganti rugi kerusakan, atas kebijaksanaan pengadilan, yang harus ditetapkan berdasarkan biaya langsung dan tidak langsung yang timbul selain biaya kesempatan.

Dalam konteks hukum, di Indonesia yang telah ditemukan beberapa produk yang berkaitan dengan ijarah ini, baik dalam bentuk peraturan perundang-undangan maupun dalam bentuk fatwa yang dikeluarkan oleh DSN (dewan syariah nasional) Majelis Ulama Indonesia. Undang-undang pertama yang menyebutkan istilah ijarah adalah UU nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU nomor 7 tahun 1998 tentang perbankan. Dalam undang-undang ini, ijarah disebutkan sebagai pembiayaan barang modal prinsip sewa murni tanpa pilihan. Penggunaan ijarah dalam undang-undang lebih terperinci dikemukakan dalam UU nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Dalam pasal 1 ayat 25 disebutkan bahwa pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa

beli dalam bentuk ijarah muntahiyah bittamlik. Penggunaan ijarah dalam UU nomor 21 tahun 2008 lebih lanjut digunakan dalam pasal-pasal yang menjelaskan tentang jenis dan kegiatannya usaha perbankan syariah.³⁴

Produk hukum kedua tentang ijarah ini dikemukakan dalam bank Indonesia (PBI),

yakni PBI nomor 7/24/PBI/2004 tentang bank umum yang kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan PBI nomor 7/25/2005, tentang akad penghimpunan dan penyaluran dana bagi PBI tersebut disebutkan bahwa yang di maksud dengan ijarah adalah transaksi sewa-menyewa atas sesuatu barang atau upah mengupah atas suatu jasa dalm waktu tertentu melalui pembayaran sewaatau imbalan jasa sebagai produk perbankan syariah dalam penyaluran dana. Aspek- aspek yang dikemukakan dalam PBI berkaitan erat dengan masalah persyaratan ijarah persyaratan ijarah muntahiya bittamlik, dan persyaratan pembiayaan ijarah untuk transaksi multijasa. Penggunaan ijarah tampak pula dalam peraturan badan pengawas pasar modal dan lembaga keuangan nomor: PER-04/BL/2007 tentang akad-akad yang digunakan dalam kegiatan perusahaan pembiayaan berdasarkan syariat dalam pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa yang dimaksud dengan ijarah adalah akad penyaluran dana untuk pemindaahan hak guna (manfaat atas suatu barang dalam waktu tertentu

³⁴ Yadi Janwari, *Fiqih Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 91

dengan pembayaran sewa (ujroh) antara perusahaan pembiayaan sebagai pemberi sewa (mu'ajjir) dengan penyewa (musta'jir) tanpa diikuti pengalihan kepemilikan barang itu sendiri. Sedangkan yang dimaksud dengan ijarah mutahiyah bittamlik adalah akad penyaluran dana untuk pemindahan hak guna (manfaat), atas suatu barang dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa (ujrah), antara perusahaan pembiayaan sebagai pemberi sewa (mu'ajjir) dengan penyewa disertai opsi pemindahan hak milik atas barang tersebut kepada penyewa setelah selesai masa sewa.³⁵

b. Fatwa Tentang Pembiayaan Ijarah

Rukun dan syarat ijarah ijab dan qobul berupa pertanyaan dari kedua belah pihak yang berakad (berkontrak). Pihak-pihak yang berakad terdiri atas pemberi sewa verbal atau dalam bentuk lain. Objek akad ijarah adalah manfaat barang dan sewa, atau manfaat jasa dan upah.³⁶

1) Ketentuan objek ijarah

- a) Objek ijarah adalah manfaat dari penggunaan barang dan/ jasa
- b) Manfaat barang atau jasa harus bisa dinilai dan dapat dilaksanakan dalam kontrak.

³⁵Ibid, h.92

³⁶Yudi Nur Riayadi, *Himpunan Fatwa Keuangan Syariah*, (Jakarta : Erlangga , 2014), h. 94

- c) Manfaat barang atau jasa harus yang bersifat dibolehkan tidak diharamkan.
 - d) Kesanggupan memenuhi manfaat harus nyata dan sesuai dengan syariah.
 - e) Manfaat harus dikenali secara spesifik sedemikian rupa untuk menghilangkan jahalah (ketidak jelasan) yang akan mengakibatkan sengketa.
 - f) Spesifikasi manfaat harus dinyatakan dengan jelas, termasuk jangka waktunya. Bisa juga dikenali dengan spesifikasi atau indentifikasi fisik.
 - g) Sewa atau upah adalah sesuatu yang dijanjikan dan dibayar nasabah kepada LKS sebagai pembayaran manfaat. Sesuatu yang dapat dijadikan sewa atau upah dalam ijarah.
 - h) Pembayaran sewa atau upah boleh berbentuk jasa (manfaat lainnya) dari jenis yang sama dengan objek kontak.
 - i) Kelenturan (flexibility) dalam menentukan sewa atau upah dapat diwujudkan dalam ukuran waktu, tempat atau jarak.
- 2) Kewajiban LKS dan nasabah dalam pembiayaan ijarah
- a) Kewajiban LKS sebagai pemberi manfaat barang atau jasa, menyediakan barang yang disewakan atau jasa yang diberikan. Menanggung biaya pemeliharaan barang menjamin bila dapat cacat pada barang yang disewakan.

b) Kewajiban nasabah sebagai penerima manfaat barang atau jasa. Membayar sewa atau upah dan bertanggung jawab atau menjaga keutuhan barang serta penggunaannya sesuai kontrak. Menanggung biaya pemeliharaan barang yang sifatnya ringan (tidak materil). Jika barang yang disewakan rusak, bukan karena pelanggaran dari penggunaan yang diperbolehkan, juga bukan karena kelalaian pihak penerima manfaat dalam menjaganya, ia tidak bertanggung jawab atas kerusakan tertentu. Jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya atau jika terjadi perselisihan diantara para pihak, maka penyelesaiannya dilakukan melalui arbitrase musyawarah.

Pengertian Ijarah menurut khotibul umam adalah transaksi sewa menyewa atas suatu barang dan atau upaya mengupah atas suatu jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa atau imbalan jasa. Ijarah juga dapat di interprestasikan sebagai suatu akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan (ownership/ milkiyyah) atas barang itu sendiri.³⁷

Pengertian pembiayaan ijarah menurut jurnalAchmad farid Ijarah merupakan kontrak sewa antara yang menyewakan atau dimana

³⁷Khotibul Umam dan Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah*,...,h. 122

penyewa membayar sewa sesuai perjanjian dan ketika jatuh tempo asset yang di sewakan dikembalikan kepemilik penyewa.³⁸

Jadi dapat disimpulkan dari pengertian pembiayaan ijarah adalah kontrak kerja sama antara penyewa barang dan yang disewakan yang memiliki jangka waktu tempo setelah berakhir akan kembali kepemilik si penyewa.

Tabel 1.2 Perkembangan ijarah per Desember dari tahun 2011- 2017

No	Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1.	Pembiayaan	14.758.990.82	33.111.317.78	42.677.442.776	25.373.925.00	806.048.421.0	907.190.260.49	166.072.050.1
	ijarah	9	7		2	40	2	71.00

5. Rasio Aktivitas

- Rasio Aktivitas (*activity ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk menggunakan tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan efisiensi dibidang lainnya. Rasio aktivitas juga

³⁸ Achmad Farid, *pembiayaan ijarah multijasa pada jasa keuangan di perusahaan swasta*, probolinggo, pengertian ijarah, volume 6 nomor 2 oktober 2015

digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

- b. Jenis- jenis rasio aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan, yaitu:

1) Perputar piutang (*receivable*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam suatu periode. Makin tinggi rasio menunjukan bahwa modal kerja ditanamkan dalam piutang makin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) tentukan kondisi ini bagi perusahaan makin baik yang jelas bahwa rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.³⁹

$$Receivable\ Turnover = \frac{Penjualan}{Rata-Rata\ piutang} \times 100$$

- 2) Perputaran sediaan (*inventory turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam kesediaan (*investory*) ini berputar dalam satu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan (*investory turnover*). Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang

³⁹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*,...,h. 114

menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun.

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{Rata-Rata persediaan}} \times 100$$

3) Perputaran modal kerja (*working capital turnover*)

Working capital turnover, merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifitasan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode tertentu untuk mengukur rasio ini kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.


$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{modal kerja}} \times 100$$

4) Aktiva tetap (*fixed assets turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam suatu periode. Atau dengan kata lain untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan aktiva tetap dalam suatu periode.

$$\text{Fixed asset turnover} = \frac{\text{Aset tetap}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

- 5) Perputaran aktiva (assets turnover), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{\text{Pendapatan operasional}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.⁴⁰ Rasio Aktivitas merupakan rasio yang untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari dengan melihat salah satu rasio yaitu Rasio *total Asset turnover* yang menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dan keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan bank dalam mengelola sumber dana yang menghasilkan pendapatan, apabila pendapatan bank itu naik maka pendapatan ijarah di bank juga akan naik

$$Total\ asset\ turnover = \frac{\text{Pendapatan operasional}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

⁴⁰Ni tresna widiastruti, *Rasio Aktivitas, pengaruh pertumbuhan Perusahaan ,Rasio Likuiditas Marturity dan Rasio Aktivitas terhadap tingkat Obligasi Perusahaan Jasa*. vol 5. No 5, No. 11, 2016, 13

6. Rasio Profitabilitas

- a. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukan efisiensi perusahaan.

Rasio profitabilitas menurut James C Van (*profitability ratio*) terdiri atas dua jenis rasio yang menunjukan profitabilitas dalam kaitanya dengan penjualan dan rasio yang menunjukan profitabilitas dalam kaitanya dengan investasi. Bersama-sama, rasio-rasio ini akan menunjukan efisiensi operasional keseluruhan perusahaan.⁴¹

- b. Jenis-jenis rasio profitabilitas sebagai berikut:

- 1) Profit margin adalah gambaran efisiensi suatu bank dalam menghasilkan laba.

$$\text{Profit margin} = \text{Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Asset}} \times 100 \%$$

- 2) Return On Asset adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.

⁴¹James C Van Horne dan John M Wachowicz, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta : Salemba Empat , 2012), 181

$$ROA = \text{Return on aseat} = \frac{\text{laba}}{\text{total asset}} \times 100 \%$$

3) Ruturn on equity adalah rasio untuk mengukur seberapa banyak keuntngan bagi hak pemilik modal sendiri. Karena itu ipergunakanangka laba setelah pajak. Angka modal sendiri juga sebaiknya digunakan angka rata-rata.

$$ROE = \text{Return on Equity} = \frac{\text{laba}}{\text{ekuitas}} \times 100$$

Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva dan pengelolaan utang terhadap hasil operasi (laba). Keuntungan yang didapat baik dalam bentuk laba maupun nilai ekonomis, merupakan tuntutan dari para pemodal. Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan penjualannya dengan baik.⁴²

Jadi dapat disimpulkan arti rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur tingkat keuntungan bank atau perusahaan yang menghasilkan laba bank, maka dikatakan baik suatu bank terserbut dalam memenuhi tanggung jawabnya sebagai bank yang menghasilkan laba dan dapat diukur dengan menggunakan rasio yaitu *return on equity* kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri semakin tinggi ROE, semakin tinggi keuntungan bank, maka akan meningkat pula pendapatan ijarah di bank tersebut.

⁴²Raghilia Amanah, *Rasio profitabilitas, pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap* Vol. 12 No. 1 Juli 2014, h. 4

$$ROE = \text{Return on Equity} = \frac{\text{laba}}{\text{ekuitas}} \times 100$$

7. Rasio Solvabilitas

- a. Rasio solvabilitas menurut Kasmir (2012), merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayainya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank efisiensi bagi manajemen bank tersebut. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dikliquiditas).⁴³

Rasio solvabilitas leverage (utang) untuk Dapat menguji sejauh mana perusahaan menggunakan uang yang dipinjamkan kita dapat menggunakan beberapa rasio utang (debt ratio) yang berbeda rasio utang terhadap ekuitas dihitung hanya dengan membagi total hutang perusahaan (termasuk liabilitas jangka pendek).

Rasio leverage rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang. Beberapa analisis menggunakan istilah solvabilitas yang berarti mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya.⁴⁴

⁴³ Kasmir, pengantar manajemen keuangan,....,h. 122

⁴⁴ Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, edisi ke enam, 2012), h. 72

b. Jeni-jenis rasio solvabilitas

- 1) *Debt to asset ratio (DAR)*, merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Caranya adalah dengan membandingkan antara total utang dengan total aktiva

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

- 2) *Debt to equity ratio (DER)*, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{ekuitas(equity)}} \times 100 \%$$

Rasio solvabilitas merupakan kemampuan perbankan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila bank tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas menekankan pada peran penting pendanaan utang

bagi perbankan dengan menunjukkan persentase aktiva bank yang didukung oleh pendanaan utang.⁴⁵

Rasio Solvabilitas dapat disimpulkan bahwa rasio ini diukur dari kewajiban bank dalam memenuhi kewajiban nya hutang jangka panjang atau kemampuan bank dalam memenuhi tanggung jawab bank. Dapat diukur dengan menggunakan rasio *Debt to equity ratio* dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang yang akan mempengaruhi pembiayaan ijarah apabila pengembalian utang sesuai kesepakatan maka akan meningkatkan pendapatan ijarah.


$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{ekuitas(equity)}} \times 100 \%$$

D. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya. Meskipun memiliki ruang lingkup yang sama, tetapi terdapat beberapa perbedaan baik variabel, objek penelitian, periode penelitian, dan penentuan sampel penelitian. Berikut tabel penelitian sebelumnya :

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

⁴⁵Nidya afrinda, *rasio solvabilitas , analisis pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei)*, Vol. 9 13 Juli 2015, h. 3

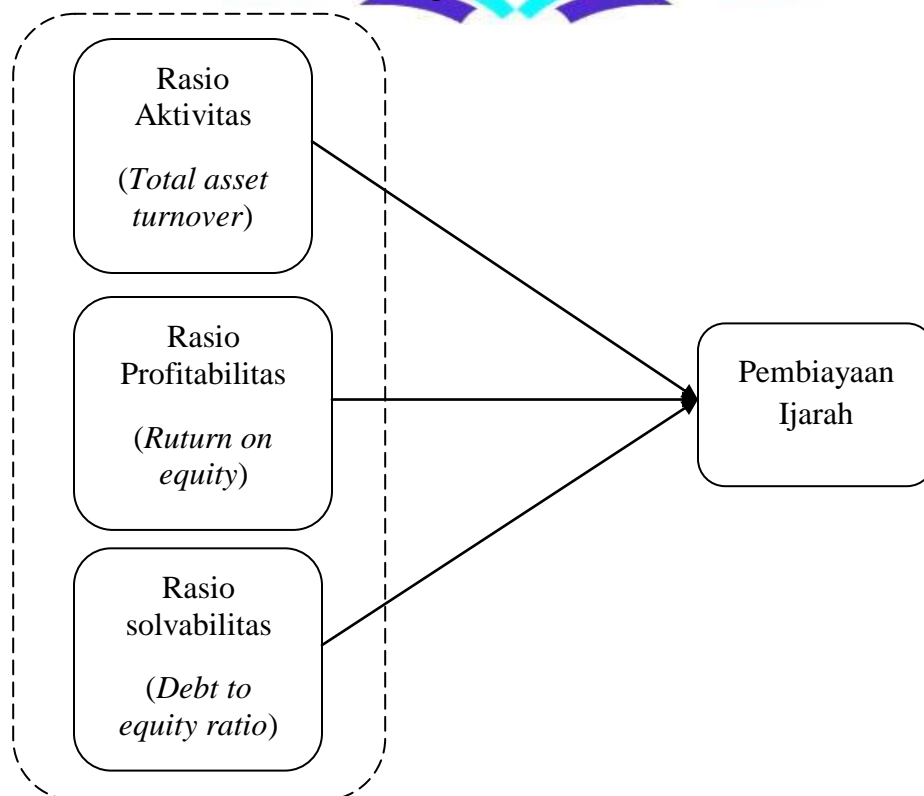
No	Penulis	Model analisis	Judul peneliti	Kesimpulan
1.	Erlin Rahayu (2017)	Analisis Regresi Linier Berganda	Perbandingan antara kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah melalui pendekatan likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.	likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas Berpengaruh signifikan terhadap keuangan bank konvensional dan bank umum syariah.
2.	Ismawati hariwibowo (2013)	Analisis regresi linier berganda	Analisis perbandingan pengaruh kualitas audit, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas terhadap opini audit going concern (study perbandingan syariah di asia)	Dapat disimpulkan likuiditas, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan.
3.	Eka Susilawati (2014)	Analisis regresi linier berganda.	Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas terhadap <i>earning per share</i> (study kasus pada perusahaan manufaktur yang	Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Earning Per Share</i> , yang

			terdaftar di bursa efek indonesia periode 2008-2011)”	berarti bahwavariasi perubahan nilai variabel
4.	Muh. Sabir. M,Muhamad Ali, Abd. Hamid Habbe (2012)	Analisis regersi linier Berganda	Pengaruh rasio kesehatan bank terhadap kinerja keuangan bank umum syariah dan bank konvensional di Indonesia	ROA, BOPO berpengaruh negative ROA, ROE .NPF tidak berpengaruh terhadap ROA dan FDR Dan ROA , BOP signifikan terhadap ROA, NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank UmumSyariah di Indonesia. yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA,

E. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis rasio keuangan perusahaan perbankan yang diduga mempengaruhi terhadap pembiayaan ijarah di Bank Umum Syariah Mandiri. Adapun variabel-variabel yang dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian skripsi ini yaitu ,terdiri dari Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas. Perkembangan Pembiayaan Ijarah dapat di ukur atau dilihat dari Laporan Keuangan Suatu Perusahaan Atau Perbankan, dimana apabila semakin sering pembiayaan ijarah maka semakin tinggi asset yang dimiliki bank tersebut dan semakin baik pula bank dalam memenuhi kewajiban bank terhadap hutang jangka panjang atau hutang jangka pendek. Untuk mengetahui apakah variabel diatas berpengaruh terhadap variabel dependen, maka penulis menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Dengan skematis dapat di buat kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.⁴⁶

Berdasarkan Kerangka Teoritis yang telah dijelaskan diatas, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

Menurut Suand Husnan rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas berpengaruh terhadap pembiayaan ijarah semakin tinggi aktivitas perusahaan maka akan bagus pula pembiayaan ijarah dalam menghasilkan laba. DER menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan dan akan menurun pula pembiayaan ijarah.

Berdasarkan Kerangka Teoritis yang telah dijelaskan diatas, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* , (Bandung: ALFABETA,CV, 2015),h. 64

- Ho : Rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan ijarah di Bank Umum Syariah Mandiri 2012-2018.
- Ha₁ : Rasio aktivitas,berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan ijarah pada Bank Umum Syariah Mandiri tahun 2012-2018.
- Ho : Rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan ijarah di Bank Umum Syariah Mandiri tahun 2012-2018.
- Ha₂ : Rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan ijarah di Bank Umum Syariah Mandiri tahun 2012-2018.
- Ho : Rasio Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan ijarah di Bank Umum Syariah Mandiri tahun 2012-2018.
- Ha₃ : Rasio Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan ijarah di Bank Umum Syariah Mandiri tahun 2012-2018.





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses

yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Penelitian dalam penyusunan skripsi ini peneliti menggunakan jenis data yang bersifat kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁷

Penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh rasio aktivitas, profitabilitas, solvabilitas terhadap pembiayaan ijarah. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. 52 menggunakan program komputer (*software*) SPSSversi 23.0 dan Microsoft 07.

B. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan per desember bank Bank Syariah Mandiri periode 2012-2018 yang memenuhi syarat untuk dijadikan objek penelitian.

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, CV, 2015), h. 64

⁴⁸*Ibid*, h. 80

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁴⁹ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* dengan kriteria tertentu. Syarat yang harus dan perlu diperhatikan dalam mengambil sampel ada dua macam, yaitu jumlah sampel yang mencakup dan profil sampel yang di pilih harus mewakili. Dalam penelitian sampel yang digunakan adalah laporan keuangan yang aktifnya paling tinggi pada Bank Umum Syariah Mandiri periode desember 2012-2018

- Laporan keuangan yang terdaftar di OJK selama periode 2012 sampai dengan 2018.
- Laporan keuangan yang aktif selama periode 2012 sampai dengan 2018
- Laporan keuangan yang Nilai Aktiva Bersihnya meningkat selama periode 2012 sampai dengan 2018

Tabel 2.2 laporan tahunan dari 2011-2017 diukur dengan rasio aktivitas, profitabilitas, solvabilitas

No.	Rasio	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)
1	FAT	1,05	1,37	1,23	1,08	1,59	1,23	1,00
2	TAT	9,97	10,75	10,3	9,78	9,8	9,2	8,52

⁴⁹*Ibid*, h.81

3	ROA	1,95	2,25	1,53	0,17	0,56	0,59	0,59
4	ROE	24,24	25,05	15,34	1,49	5,92	5,81	5,72
5	NPM	0,37	0,13	9,82	4,66	71,32	1,23	4,43
6	DER	229,1 1	219,3 1	226,8 5	168,7	176,0	181,5 9	185,0
7	DAR	14,47	16,91	17,24	12,44	14,04	14,72	15,38

Sumber: <https://www.syariahamandiri.co.id/tentang-kami/company-reportannual-report>

C. Definisi Oprasional Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lainnya atau satu obyek dengan obyek lainnya.⁵⁰ Variabel dalam penelitian ini terdiri dari :

Variable bebas (*Independen*) : Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas

Variabel terikat (*Dependen*) : Pembiayaan Ijarah di Bank Umum Syariah Mandiri

2. Definisi operasional variable

a. Variabel Bebas (*Independen*)

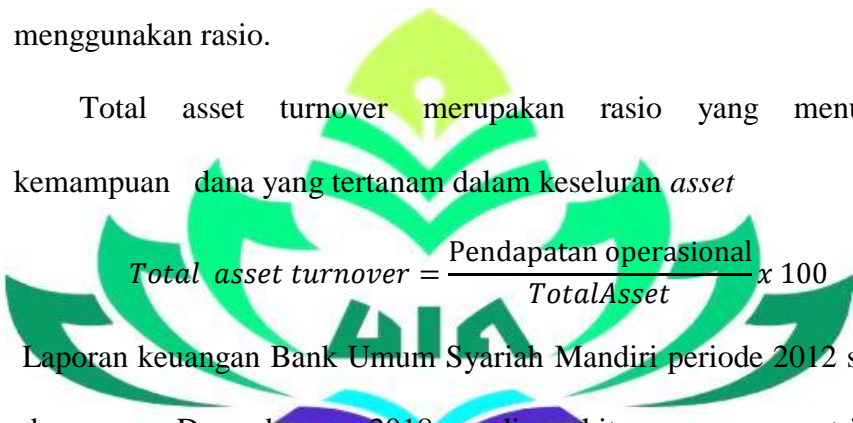
⁵⁰*Ibid*, h. 38

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*Idependen*).⁵¹ Dalam hal ini variabel bebasnya adalah deviden dan indikatornya Terdiri dari :

1) Rasio Aktivitas

Rasio Akitivitas merupakan varibel bebas pertama (X_1).Rasio aktivitas mengukur sejauh mana tingkat efektivitas penggunaan aset melihat tingkat aktivitas aset.Rasio aktivitas dapat diukur dengan menggunakan rasio.

Total asset turnover merupakan rasio yang menunjukan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan *asset*


$$Total\ asset\ turnover = \frac{Pendapatan\ operasional}{TotalAsset} \times 100$$

Laporan keuangan Bank Umum Syariah Mandiri periode 2012 sampai dengan Desember 2018 di hitung per triwulan dalam satuan persen (%).

2) Rasio profitabilitas

Rasio aktivitas merupakan variabel bebas kedua (X_2).Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba bank ,maka dapat dikatakan baik suatu bank tersebut dalam memenuhi tanggung jawab bank yang menghasilkan laba yang dapat diukur dengan menggunkan rasio di bawah ini:

⁵¹*Ibid*, h. 39

$$ROE = \text{Return on equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{equitas}} \times 100 \%$$

Dalam penelitian ini data yang digunakan laporan keuangan periode 2012 sampai dengan Desember 2018.

3) Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan variabel bebas ketiga (X_3). Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan kewajiban jangka panjangnya di dalam bank tersebut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Rasio solvabilitas merupakan kemampuan perbankan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila bank tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perbankan dengan menunjukkan persentase aktiva bank yang didukung oleh pendanaan utang.⁵²

Dalam penelitian ini, satuan ukur yang digunakan adalah besarnya selama periode Desember 2012 sampai dengan 2018.

b. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁵³ Dalam hal ini variabel terikatnya adalah Pembiayaan ijarah transaksi sewa menyewa atas suatu


⁵² Sugiyono *Opcit*, h.28

⁵³ *Ibid*, h.39

barang dan/ jasa antara pemilik objek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas objek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan. Dengan itu bank salah satu bentuk penyaluran dana dan memperoleh pendapatan dalam bentuk imbalan/ fee/ujroh. Sedangkan bagi nasabah memperoleh hak atas barang yang dibutuhkan dan memperoleh peluang untuk mendapatkan hak penguasaan barang dalam hal menggunakan akad.⁵⁴

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan⁵⁵.



1. Data Sekunder (*secondary Data*)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah di kumpulkan oleh pihak lain bukan oleh periset sendiri untuk tujuan yang lain. Data sekunder sudah disediakan oleh pihak lain (mungkin secara berkala atau pada waktu tertentu saja).⁵⁶ Jadi data sekunder yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

⁵⁴ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*,h.53

⁵⁵ *Ibid*, h. 224

⁵⁶ *Ibid*, h. 22

- a. Data Rasio Aktivitas Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri triwulan dari 2012 sampai dengan 2018 yang di peroleh dari laporan statistik.
- b. Data Rasio Profitabilitas Setiap Triwulan Selama Tahun 2012 sampai dengan 2018 yang di peroleh dari *website* resmi di www.syariahamandiri.co.id
- c. Data Rasio Solvabilitas setiap Triwulan selama Tahun 2012 sampai Dengan 2018 di peroleh dari *Website* Bank Indonesia.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh sumber data yang terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel, mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan uji untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan uji spss untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

1. Study Kepustakaan (*Library Research*)

Library Research dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data yang berasal dari *literature*, buku, dokumen, *journal*, skripsi terdahulu, dan artikel yang berkaitan dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan tinjauan teori dan konsep yang tersusun. Penulis melakukan penelitian dengan membaca dan mengutip bahan-bahan yang berkenaan dengan penelitian.

2. Internet Research

Media teknologi juga digunakan untuk mendapatkan data yang *up to date* yang mendukung penulisan dalam penelitian ini, seperti www.syariahmandiri.co.id, www.ojk.go.id dan www.bi.go.id.

F. Metode Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan regresi linier berganda yaitu studi mengenai ketergantungan satu variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas) yang bertujuan untuk memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen didasarkan nilai variabel yang diketahui.⁵⁷ Metode pengujian data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu program aplikasi SPSS 23,0.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Untuk mendekati apakah nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal atau tidak, maka dapat digunakan metode analisis grafik dan model statistik. Pada

⁵⁷*Ibid*, h. 147

prinsipnya uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya⁵⁸ uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*.

Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk pengambilan dengan pedoman :

- 1) Nilai Sig. Atau Signifikan nilai probabilitas $< 0,05$, distribusi data tidak normal
- 2) Nilai Sig. Atau Signifikan atau nilai probabilitas $. 0,005$, distribusi data adalah normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi dan sempurna diantara model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinier.⁵⁹

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance*

⁵⁸ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS21 update PLS Regresi*, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2013), h. 160

⁵⁹ Sulyanto, *Ekonometrika Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Yogyakarta: Andi, 2011), h.81

Inflation Factor (VIF). Jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1 / Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* > 0,10 atau sama dengan $VIF < 10$, maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas.⁶⁰

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang di uraikan menurut waktu (*times-series*). Beberapa penyebab munculnya masalah autokorelasi dan sebagian data *times-series* dalam analisis regresi adalah kelembaman (*inertia*) artinya data observai pada periode sebelumnya dan periode sekarang, kamungkinan besar akan mengandung saling ketergantungan (*interdependence*).

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada-tidaknya masalah autokorelasi, yaitu menggunakan metode Durbin-Watson dan metode Run Test sebagai salah satu uji statistik non-parametrik. Uji Durbin-Watson (Uji D-W) merupakan uji yang sangat populer untuk menguji ada-tidaknya masalah autokorelasi dari model empiris yang diestimasi.⁶¹

Tabel 3.1

Kriteria Pengujian Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson

⁶⁰*Ibid*, h. 82

⁶¹*Ibid*, h. 126

DW	Kesimpulan
$< D_L$	Ada autokorelasi (+)
$d_L \text{ s.d } d_U$	Tanpa kesimpulan
$d_U \text{ s.d } 4 - d_U$	Tidak ada autokorelasi
$4 - d_U \text{ s.d } 4 - d_L$	Tanpa kesimpulan
$> 4 - d_L$	Ada autokorelasi (-)



2. Uji Hipotesis.

a. Uji T

Uji t adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak, nilai t dihitung digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (per variabel) terhadap variabel terikatnya. Apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel terikatnya atau tidak.⁶²

Menurut Suliyanto (2011) dalam menentukan pengujian hipotesis uji t sebagai berikut:

Hipotesis 1

H_{a1} : terdapat pengaruh parsial positif variabel *independent* terhadap variabel *dependen*.

H_{a2} : terdapat pengaruh simultan positif variabel *independent* terhadap variabel *dependen*.

Hipotesis 2

H_{a1} : terdapat pengaruh parsial negatif variabel *independent* terhadap variabel *dependen*.

H_{a2} : terdapat pengaruh simultan negatif variabel *independent* terhadap variabel *dependen*.

⁶²*Ibid*, h. 55

Kriteria Pengujian

Hipotesis 1:

H_{a1} dan H_{a2} diterima jika: $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, atau $\text{sig.} \leq 0,05$ dan arah koefisien positif.

Hipotesis 2:

H_{a1} dan H_{a2} ditolak jika : $t \text{ hitung} \geq -t \text{ tabel}$, atau $\text{sig} > 0,05$, dan arah koefisien negatif.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya.⁶³

Koefisien determinasi memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel yang dimasukkan dalam model regresi, dimana setiap penambahan satu variabel bebas dan pengamatan dalam model akan meningkatkan nilai R^2 meskipun variabel yang dimasukkan itu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya. Untuk mengurangi kelemahan tersebut maka digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan, Adjusted R Square (R^2_{adj}). Koefisien determinasi yang telah disesuaikan berarti bahwa koefisien tersebut telah dikoreksi

⁶³*Ibid*, h. 56

dengan memasukkan unsur jumlah variabel dan ukuran sampel yang digunakan. Dengan menggunakan koefisien determinasi yang disesuaikan, maka nilai koefisien determinasi yang disesuaikan itu dapat naik atau turun akibat adanya penambahan variabel baru dalam model.⁶⁴

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis data yang digunakan dalam model regresi berganda, yaitu model yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada analisis regresi berganda variabel tergantung (terikat) dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas sehingga hubungan fungsional antara variabel terikat.

Dalam model diatas terlihat bahwa variabel terikat dipengaruhi dua atau lebih variabel bebas, disamping itu juga terdapat pengaruh regresi linier berganda dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = variabel terikat

a = Intercept (konstanta)

b₁ = Koefisien regresi untuk X₁ (rasio aktivitas)

b₂ = Koefisien regresi untuk X₂ (rasio profitabilitas)

b₃ = Koefisien regresi untuk X₃ (rasio solvabilitas)

⁶⁴*Ibid*, h. 43

e = nilai residu⁶⁵

Berdasarkan pemaparan diatas maka model persamaan analisis regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Keterangan :

Y = pembiayaan ijarah

a = Intercept (konstanta)

b_1 = Koefisien regresi untuk rasio aktivitas

b_2 = Koefisien regresi untuk rasio profitabilitas

b_3 = Koefisien regresi untuk rasio solvabilitas

e = nilai residu



⁶⁵*Ibid*, h.53

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Bank Syariah Mandiri

PT bank syariah mandiri nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan bank syariah mandiri (BSM) sejak awal pendirian tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di pangung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sisi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industry perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagai bank-bank di Indonesia. Salah satu bank konvensional, PT Bank susila bakti (BSB) yang dimiliki oleh yayasan kesejahteraan pegawai (YKP) PT bank dagang Negara dan PT Mahkota prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (bank dagang Negara, bank bumi daya , bank exim dan bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT bank mandiri (persero) Tbk. Sebagai pemilik mayoritas baru BSB sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, bank mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk tim pengembangan perbankan syariah. Pengembangan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah dikelompok perusahaan bank mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang member peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system).

Tim Pengembang Perbankan Syari'ah memandang bahwa pemberlakuan UUD tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank susila bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, tim pengembangan perbankan syariah segera mempersiapkan system dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagai tercantum dalam akta notaris: Sutjipto , SH, No. 23 tanggal 8 september 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi Bank Umum Syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melakukan surat keputusan Deputy Gubernur senior bank Indonesia No. 1/1/ KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT bank syariah mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal

tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

2. Visi Dan Misi Bank Syariah Mandiri

a. Visi BSM

- 1) Untuk pegawai BSM merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional.
- 2) Untuk investor institusi keuangan syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan value berkesinambungan.

b. Misi BSM

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan diatas rata-rata industri yang kesinambungan.
- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- 3) Mengutamakan pengimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 4) Mengmbangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.

- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

3. Produk-produk bank syariah mandiri

a. Produk pendanaan BSM

- 1) Tabungan BSM merupakan simpanan yang penarikannya hanya dilakukan dengan syarat tertentu dan jelas di sepakati oleh kedua belah pihak. Jenis tabungan yang ada di Bank Syariah Mandiri tabungan syariah yang tidak dapat ditarik dengan cek atau bilyet giro. Ada beberapa tabungan andalan yang terdapat di Bank Syariah Mandiri, tabungan mabrur. Selain kedua tabungan tersebut ada juga tabungan pension, dan tabungan untuk si buah hati, diBSM ada juga tabungan mabrur junior.
- 2) Deposito syariah adalah simpanan dengan penarikan hanya dapat dengan waktu tertentu yang berdasarkan prinsip syariah.
- 3) Giro merupakan simpanan yang penarikan disetiap saat dan dapat digunakan cek ataupun bilyet giro.

b. Produk pembiayaan

- 1) Pembiayaan umroh merupakan pembiayaan jangka pendek yang di tawarkan kepada nasabah.
- 2) Talangan haji merupakan bertujuan untuk memberikan pinjaman pada nasabah untuk menutupi kekurangan biaya pada saat pelunasan BPIH.

- 3) Edukasi Bank Syariah Mandiri pembiayaan ini bersifat jangka pendek dan menengah yang digunakan kebutuhan masuk sekolah.
- 4) Kendaraan bermotor pembiayaan ini untuk membantu nasabah dalam biaya pembelian dan akad yang digunakan yaitu akad murabahah.

c. Produk jasa

- 1) Save depositpo Box yaitu jasa yang ditawarkan oleh bank mandiri syariah untuk menyimpan benda atau dokumen berharga.
- 2) E- payroll atau yang sering disebut dengan layanan pembayaran atau pun instansi.

B. Analisi Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk menguji data yang berdistribusi normal, akan digunakan alat uji normalitas, yaitu one-sample kolmogrov-sminov test. Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi > 0.05 . Uji yang dilakukan penguji agar memperoleh distribusi normal pada rasio aktivitas, profitabilitas dan solvabilitas dengan menggunakan Uji Kolmogrov Smimov Varian dengan hasil sebagai berikut:



Table. 4.1
Hasil Uji Normalitas
One –Sampel Kolmogrov- Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	123822,63260000
Most Extreme Differences	Absolute	,151
	Positive	,120
	Negative	-,151
Test Statistic		,151
Asymp. Sig. (2-tailed)		,099 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Output SPSS 28 data sekunder diolah

Hasil uji normalitas pada table 4.2 diatas menggunakan metode *one sample kolmogrov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel independen dan variabel dependen pada jumlah (N) sebesar 28 adalah 0.099.Berarti data dari penelitian ini berdistribusi normal karena nilai residualnya lebih besar dari signifikasi 0.05 atau $0.099 > 0.05$.maka dapat disimpulkam bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model

regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Regresi yang baik adalah suatu regresi yang tidak memiliki multikolinearitas didalamnya sehingga tidak ada gangguan yang diharapkan akan terjadi pada regresi tersebut. Variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance yang lebih dari 0.1 atau nilai VIF yang lebih besar dari pada nilai 10.

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a		
<u>Model</u>	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
rasio aktivitas	,998	1,002
rasio profitabilitas	,998	1,002
rasio solvabilitas	,996	1,004
a. Dependent Variable: pembiayaan ijarah		

Sumber : Output SPSS 28 data sekunder diolah

Berdasarkan tabel di atas disimpulkan, karena nilai VIF yaitu 1,002 untuk x1 dan x2 sedangkan untuk x3 yaitu 1,004. dan nilai toleransi sebesar 0,998

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1

(sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada probel autokorelasi.

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Mod el	R	R Squar e	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	,866 ^a	,750	,719	131333,73 5	1,387
a. Predictors: (Constant), rasio solvabilitas, rasio profitabilitas , rasio aktivitas					
b. Dependent Variable: pembiayaan ijarah					

Sumber : Output SPSS 28 data sekunder diolah

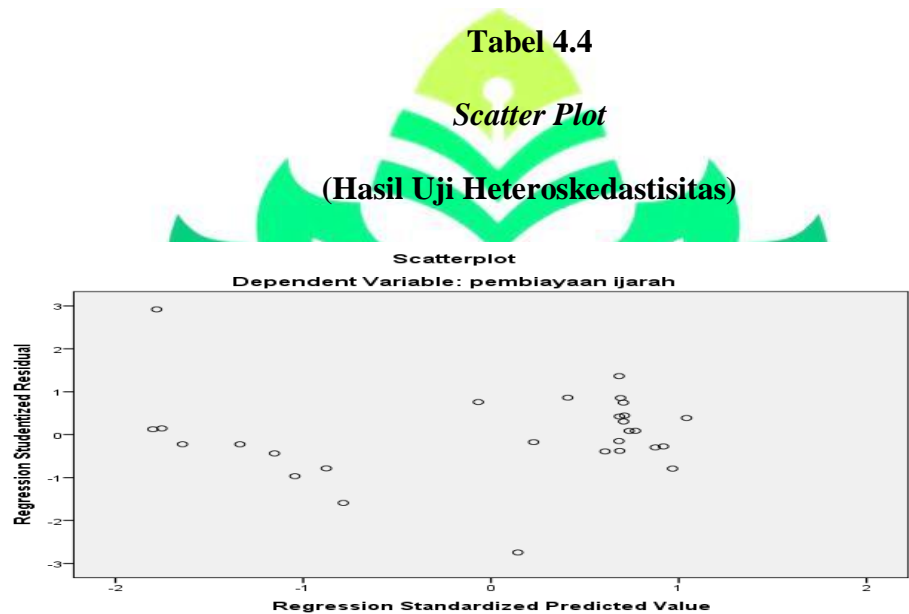
Panduan mengenai pengujian ini dapat dilihat dalam besarnya nilai durbin-waston atau niali D-W. Pedoman pengujianya adalah:

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi.
- 2) Angaka D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak autokorelasi
- 3) Angka D-W diantara +2 berari tidak ada autokorelasi negatif.

Nilai Durbin-Waston pada tabel diatas adalah sebesar 1.387, dan nilai DL= 1.1805 nilai DU = 1.6503, karena nilai dw diantara nilai DL dan DU.DL = 1.1805, DW = 1.387, DU = 16503 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

d. Uji Heterosdastistias

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatter plot* dan hasilnya tampak seperti dalam gambar berikut:



Sumber : Output SPSS 28 data sekunder diolah

Berdasarkan output scatterplot diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah Heteroskedastistas.

2. Uji Koefisiensi Derteminasi

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Namun penggunaan koefisien determinasi (R^2) memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Oleh karena itu, koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R Square*.

Tabel 4.5
Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,866 ^a	,750	,719	131333,735	1,387
a. Predictors: (Constant), rasio solvabilitas, rasio profitabilitas , rasio aktivitas					
b. Dependent Variable: pembiayaan ijarah					

Sumber : Output SPSS 28 data sekunder diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi(R^2) sebesar 0,719 atau 71,9 %. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen yang digunakan dapat dijelaskan oleh variabel rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas.

Dengan kata lain, secara statistik besarnya kontribusi penjelasan rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap pembiayaan ijarah bank umum syariah mandiri periode 2012-2018 sebesar 71,9 % sedangkan

sisanya adalah 28.1 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.


3. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	838369,717	43350,544		19,339	,000
	rasio aktivitas	-8398,649	997,583	-,860	-8,419	,000
	rasio profitabilitas	-2445,080	2601,007	-,096	-,940	,357
	rasio solvabilitas	59701,007	50138,361	,122	1,191	,245
a. Dependent Variable: pembiayaan ijarah						

Sumber : Output SPSS 28 data sekunder diolah

Berdasarkan hasil perhitungan dari uji regresi linier berganda (Tabel 4.6) diperoleh nilai konstanta (a) model regresi =838,369,717 dan koefisien regresi (b_i) dari setiap variabel-variabel independen diperoleh $b_1 = -8398,649$, $b_2 = -2445,080$ dan $b_3 = 59701,007$ berdasarkan nilai konstanta dari koefisien regresi tersebut, maka hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen dalam model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:


$$Y = 838,369,717 - 8398,649X_1 - 2445,080 X_2 + 59701,007X_3$$

Persamaan regresi diatas dapat dijadikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) adalah 838,369,71 dapat diartikan jika rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas nilainya 0, maka pembiayaan ijarah nilainya 838,369,71 satuan.
- Nilai koefisien regresi variabel rasio aktivitas (b_1) bernilai negatif, yaitu -8398,649, maka dapat diartikan bahwa setiap peningkatan rasio aktivitas sebesar 1% maka akan menurun pembiayaan ijarah sebesar 8398,649 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel rasio profitabilitas (b_2) bernilai negative, yaitu -2445,080 maka dapat diartikan bahwa setiap peningkatan rasio profitabilitas sebesar 1% maka akan menurunkan pembiayaan ijarah

sebesar -2445,080 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

- d. Nilai koefisien regresi variabel rasio solvabilitas (b_3) bernilai negatif, yaitu 5701,007 maka dapat diartikan bahwa setiap peningkatan rasio solvabilitas sebesar 1% maka akan meningkatkan pembiayaan ijarah sebesar 5701,007 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Berdasarkan rumusan model regresi yang terbentuk seperti diatas, dilakukan uji hipotesis untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai actual. Uji hipotesis ini meliputi uji t (parsial) dan koefisien determinasi (R^2).

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial dilakukan dengan uji t. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

Berikut ini hasil dari uji t yang dapat dilihat pada table 4.7 berikut :

Tabel 4.7
Uji t (Parsial)

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-838369,717	43350,544		19,339	,000
rasio aktivitas	-8398,649	997,583	-,860	-8,419	,000
rasio profitabilitas	-2445,080	2601,007	-,096	-,940	,357
rasio solvabilitas	59701,007	50138,361	,122	1,191	,245
a. Dependent Variable: pembiayaan ijarah					

Sumber : Output SPSS 28 data sekunder diolah



Berdasarkan hasil perhitungan dari table 4.4 besarnya angka T_{tabel} dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-3)$ atau $(28-3) = 25$ sehingga diperoleh nilai 2.06390 Maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

1) Variabel Rasio Aktivitas Terhadap Pembiayaan Ijarah

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai $t_{hitung} = -8,419$ yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-8,419 > 2,06390$) dengan signifikansi $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima artinya secara parsial rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan ijarah.

2) Variabel rasio profitabilitas terhadap pembiayaan ijarah.

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai $t_{hitung} = -9,40$ yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,940 < 2,06390$) dengan signifikansi $0,357 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak artinya secara parsial rasio profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pembiayaan ijarah.

3) Variabel Rasio Solvabilitas Terhadap Pembiayaan Ijarah.

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,191$ yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.191 > 2,06390$) dengan signifikansi $0,245 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak artinya secara parsial rasio solvabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pembiayaan ijarah.

C. Pembahasan

Hasil data penelitian dalam menganalisis pengaruh rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap pembiayaan ijarah di bank umum syariah mandiri sebagai berikut:

1. Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Pembiayaan Ijarah

Hipotesis pertama yang terdapat pada penelitian ini yaitu rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan ijarah. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dengan uji t hasil pengujian untuk variabel rasio aktivitas. Diketahui koefisien regresi bernilai sebesar -8419 . Uji statistic untuk variabel rasio aktivitas diperoleh dari nilai t_{hitung} sebesar -8419 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar $2,06390$. Nilai

signifikansi diperoleh sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikansi yang telah ditetapkan 0,05. Hal menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Ijarah Di Bank Umum Syariah Periode Tahun 2012-2018. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat aktivitas perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya perusahaan atau rasio ini untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dikatakan baik apabila aktivitas dalam pemanfaatan sumber daya perusahaan dapat pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Jika aktivitas perusahaan itu lancar, akan berpengaruh terhadap pembiayaan ijarah dalam hal ini pembiayaan ijarah yang dilakukan oleh perusahaan walaupun asset yang disewakan bukan milik perusahaan tersebut. Akan tetapi jika aktivitas dari asset yang disewakan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari (kegiatan lancar) maka akan berdampak pada kenaikan profitabilitas perusahaan. Jika asset yang disewakan itu produktif maka pembiayaan ijarah tidak akan manchet. Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2015) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas (working capital turnover) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

2. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Pembiayaan Ijarah Di Bank Umum Syariah Mandiri.

Hipotesis kedua yang diajukan oleh peneliti ini yaitu rasio profitabilitas yaitu rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pembiayaan ijarah. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dan

uji t. Hasil pengujian dari variabel rasio profitabilitas diketahui koefisien regresi. Uji statistic t untuk variabel rasio profitabilitas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,940 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,06390 Nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,357 lebih kecil dari signifikansi yang telah ditetapkan 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Ijarah di Bank Umum Syariah Mandiri Periode Tahun 2012-2018. Rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur tingkat bank dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi laba perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap pembiayaan ijarah, karena pembiayaan ijarah tidak menggunakan asset perusahaan tetapi menggunakan asset pihak kedua yang dikelola oleh perusahaan untuk disewakan kepada pihak ketiga (nasabah). Pembiayaan Ijarah mempengaruhi kegiatan perusahaan yang lancar, yang akan mempengaruhi terhadap profitabilitas bank tersebut. Hasil penelitian yang mendukung tidak adanya pengaruh adalah hasil penelitian Indira (2008) dimana proksi yang dipakai adalah ROA yang memberikan hasil tidak adanya pengaruh antara profitabilitas terhadap opini audit *going concern*.

3. Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Pembiayaan Ijarah di Bank Umum Syariah Mandiri.

Hipotesis ketiga yang diajukan oleh peneliti ini yaitu Rasio Solvabilitas yaitu tidak berpengaruh terhadap pembiayaan ijarah. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dan uji t. Hasil pengujian dari variabel rasio Solvabilitas diketahui koefisien regresi bernilai

positif sebesar Uji statistic t untuk variabel rasio solvabilitas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,-1.191 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,06390 Nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,245 lebih kecil dari signifikansi yang telah ditetapkan 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa Rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Ijarah di Bank Umum Syariah Mandiri periode tahun 2012-2018. Rasio solvabilitas yaitu kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai dan bisa juga rasio ini dikatakan sebagai alat ukur untuk melihat kekayaan bank efesinsi bagi menejemen bank tersebut. Rasio solvabilitas yaitu rasio yang mengukur tingkat bank dalam memenuhi tanggung jawab bank tersebut dalam hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. Semakin tinggi pendapatan atau profitabilitas bank, maka kemampuan untuk membayar utang semakin tinggi. Jika aktivitas pembiayaan ijarah lancar akan berpengaruh terhadap laba perusahaan dan kemudian untuk memenuhi kewajibannya, kemudian kewajiban bank jangka panjang/jangka pendek tidak berpengaruh terhadap pembiayaan ijarah. Karena meskipun bank mempunyai hutang / kewajiban tidak akan berpengaruh terhadap asset bank tersebut. Hasil penelitian yang mendukung tidak adanya. Witjaksono dan Yunistriani (2011) bahwa perbedaan itu menunjukkan bank umum konvensional memiliki kinerja keuangan yang jauh lebih baik dibandingkan bank umum syariah jika dilihat dari pendekatan solvabilitas yang diwakili oleh rasio CAR.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian mengenai Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas terhadap Pembiayaan Ijarah di Bank Umum Syariah Mandiri periode 2012-2018 yang ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Ijarah pada Bank Umum Syariah Mandiri periode 2012-2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai negatif $-0,860$ yaitu dengan t_{hitung} sebesar $-8,419$ jika dibandingkan dengan t_{tabel} $2,06390$ pada tingkat signifikansi $0,000$ dengan $df = 24$ yaitu sebesar $2,06390$ maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-8,419 < 2,06390$).
2. Rasio Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Ijarah Di Bank Umum Syariah Mandiri periode 2012-2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai negatif yaitu $-0,096$ dengan t_{hitung} sebesar $-9,40$ jika dibandingkan dengan t_{tabel} $2,06390$ pada tingkat signifikansi $0,357$ dengan $df = 24$ yaitu sebesar $2,06390$ maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-9,40 < 2,06390$).
3. Rasio Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Ijarah Di Bank Umum Syariah Mandiri periode 2012-2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien positif $0,122$ yaitu dengan t_{hitung} sebesar $1,191$ jika

dibandingkan dengan $t_{\text{tabel}} 2,06390$ pada tingkat signifikansi 0,245 dengan $df = 24$ yaitu sebesar maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($1,191 > 2,06390$).

B. Keterbatasan penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan sehingga hasil yang diperoleh dari peneliti antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya terbatas pada bank mandiri syariah yang menggunakan sampel 28 dengan periode pengamatan 7 tahun. Jumlah tersebut merupakan sebagian kecil dari bank Bank Syariah Mandiri dan penelitian ini yang singkat, sehingga hasil penelitian ini kurang mewakili seluruh emiten yang ada di Bank Umum Syariah Mandiri.
2. Variabel independen (bebas) yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 3 Variabel yaitu Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas. Masih ada variabel potensial yang lainnya yang kemungkinan dapat mempengaruhi Pembiayaan Ijarah, sehingga dapat lebih mencerminkan kondisi internal Bank tersebut. Oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah objek penelitiannya seperti seluruh Bank Umum Syariah dan menambah Rasio Keuangan lainnya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga kesimpulan diatas, maka saran yang bisa penulis berikan antara lain :

1. Penelitian selanjutnya perlu memperluas objek penelitian dan periode pengamatan yang lebih lama sehingga jumlah sampel dan data yang dapat digunakan dalam penelitian semakin banyak untuk mengetahui kondisi keuangan perbankan Indonesia yang sesungguhnya. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian dapat mewakili bank umum syariah.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan faktor-faktor internal lainnya yang kemungkinan mempengaruhi pembiayaan ijarah selain rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas, sehingga dapat lebih mencerminkan kondisi internal perbankan.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan faktor-faktor eksternal yang kemungkinan mempengaruhi pembiayaan ijarah seperti Return On Assets (ROA), Dana Pihak ketiga (DPK), *financing to deposit ratio* (FDR).

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, Nidya, *Rasio Solvabilitas, Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)*, Volume 9, 13 Juli 2015.
- Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah dan Teori Kekuasaan Praktik*, (Jakarta : Gema Insani, 2001).
- Amanah Raghilian, *Rasio Profitabilitas, Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap pembiayaan murabahah* , Volume.12 Nomor 1juli 2014.
- Arcaya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta : Rajawali ,2015).
- Brigham, F Eungene dan Joel F Houaton, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta : Erlangga, 2010).
- Budi, Raharjo, *Keuangan Dan Akuntansi Untuk Manajer Non Keuangan*,(Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013).
- Farid Achmad, *Pembiayaan Ijarah Multijasa Pada Jasa Keuangan Diusaha Mulia Probolinggo, Pengertian Ijarah*, Volume 6 Nomor 2 Oktober 2015.
- Fami Irham, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung : ALFABETA, 2015).
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB Spss 21update PLS Regresi*, (Semarang : Badan Penerbit Undip, 2013).
- Harmono, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009).
- Hasan, Iqbal, *Analisi Data Penelitian Dengan Stastistik*, (Jakarta : Bumi Aksara ,2008).
- Jamil , D Faturrahman, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, (Jakarta : Sinar Grafik, 2012).
- Janwari, Yadi , *Fiqih Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015).

- Julianty, Rifka dan Dwi Prastowodan, *Analisis Laporan Keuangan Kon Aplikasi*, (Yogyakarta : UMP AMP YKPN, Edisi 2, 2005).
- Karim, A, Andiwarman, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*, (Jakarta : Raja Grafindo, Edisi 5, 2004).
- Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta : Rajawali, 2012).
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta, 2005).
- Ningsih, Retno, Ana dan Suharno, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang : Balai Pustaka, 2014).
- Poewadarmita , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang : Balai Pustaka, 19996).
- Pudjiastuti, Enny dan Suad Husnan, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, Edisi 2, 2012).
- Riayadi Nur Yudi, *Himpunan Fatwa Keuangan Syariah*, (Jakarta : Erlangga, 2014).
- Sajarial, Dermawan, *Pengantar Manjemen Keuangan*,(Jakarta : Mitra Wacana Media, Edisi 3, 2009).
- Sardono dan Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, Edisi 3, 2016).
- Soemitra, Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta : Kencana , 2009).
- Sumandi, Suryabrata, *metodologi penelitian* , (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998).
- Suwiknyo, Dwi, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syari'ah*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016).
- Sugiyono, *Metode Kualitatif Penelitian Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, CV, 2015).
- Suliyanto, *Ekonometrika Teori Pengantar*, (Yogyakarta : Andi , 2011).
- Utomo, Septiawan, Budi dan Khotibul Umam, *Perbankan Syariah Dasar-Dasar Dinamika Perkembangan Di Indonesia*, (Jakarta : Rajawali, 2017).
- Van, James, Home, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, (Jakarta : Salemba Empat, 2012).

Veithzal, Permata Andi dan Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management*, 1 :
Rajawali Grefindro, 2008).

Wachowicz, M John dan James C Van, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta :
Salemba Empat 2012).

Widiastuti, Tresna Ni, *Rasio Aktivitas, Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Rasio
Likuiditas Martury dan Rasio Aktivitas Terhadap Tingkat Obligasi
Perusahaan Jasa*, Volume 5, Nomor 5 , November 2016.

[Www.Http : Syariahmandiri.Co.Id/](http://Syariahmandiri.Co.Id/) Tentang – Kami/Company-Reportannual-Report.
Diakses Pada Tanggal 23 Juni 2019.



Lampiran 7. Uji Nomalitas

Hasil Uji Normalitas One –Sampel Kolmogrov- Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^a	Mean	,0000000
	Std. Deviation	123822,63260000
Most Extreme Differences	Absolute	,151
	Positive	,120
	Negative	-,151
Test Statistic		,151
Asymp. Sig. (2-tailed)		,099 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Output SPSS 28 data sekunder diolah

Lampiran 8. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
rasio aktivitas	,998	1,002
rasio profitabilitas	,998	1,002
rasio solvabilitas	,996	1,004
a. Dependent Variable: pembiayaan ijarah		

Sumber : Output SPSS 28 data sekunder diolah

Lampiran 9. Uji Autokorelasi

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

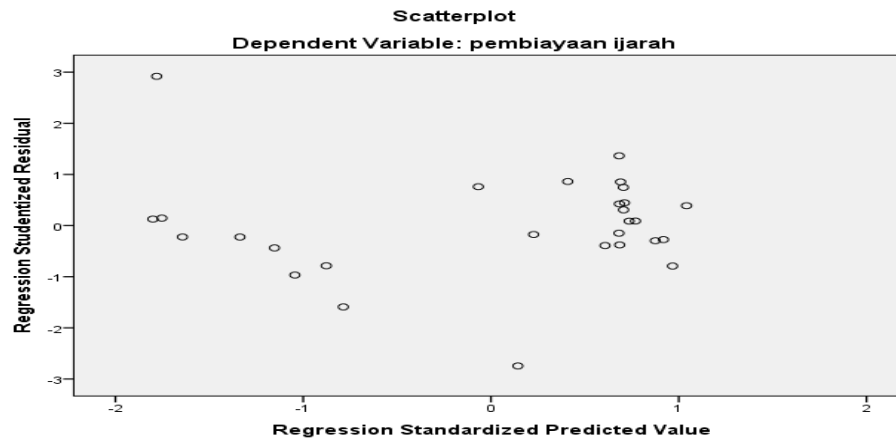
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,866 ^a	,750	,719	131333,735	1,387
a. Predictors: (Constant), rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas					
b. Dependent Variable: pembiayaan ijarah					

Sumber : Output SPSS 28 data sekunder diolah

Lampiran 10. Uji Heteroskedastisitas



Tabel 4.4
Scatter Plot
(Hasil Uji Heteroskedastisitas)



Sumber : Output SPSS 28 data sekunder diolah

Lampiran 11. Uji koefisiensi determinasi

Tabel 4.5
Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,866 ^a	,750	,719	131333,735	1,387
a. Predictors: (Constant), rasio solvabilitas, rasio profitabilitas , rasio aktivitas					
b. Dependent Variable: pembiayaan ijarah					

Sumber : Output SPSS 28 data sekunder diolah

Lampiran 12. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	838369,717	43350,544		19,339	,000
rasio ktivitas	-8398,649	997,583	-,860	-8,419	,000
rasio profitabilitas	-2445,080	2601,007	-,096	-,940	,357
rasio solvabilitas	59701,007	50138,361	,122	1,191	,245
a. Dependent Variable: pembiayaan ijarah					

Sumber : Output SPSS 28 data sekunder diolah

Lampiran 13. Uji t (parsial)

Tabel 4.7
Uji t(Parsial)

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-838369,717	43350,544		19,339	,000
rasio aktivitas	-8398,649	997,583	-,860	-8,419	,000
rasio profitabilitas	-2445,080	2601,007	-,096	-,940	,357
rasio solvabilitas	59701,007	50138,361	,122	1,191	,245
a. Dependent Variable: pembiayaan ijarah					

Sumber : Output SPSS 28 data sekunder diolah



No	Keterangan	TAT	ROE	DER	Pembiayaan ijarah
1	Maret 2012	2,82	66,56	0,2	257.444
2	Juni 2012	5,74	68,52	0,2	278.377
3	September 2012	8,84	68,43	0,20	265. 800
4	Desember 2012	11,16	68,09	0,19	327.772
5	Maret 2013	2,82	70,11	1,8	291.194
6	Juni 2013	5,62	50,30	0,18	266.102
7	September 2013	6,62	43,49	0,19	349.537
8	Derseember 2013	10,59	44,58	0,18	335.162
9	Maret 2014	2,68	53,86	0,17	315.788
10	Juni 2014	4,60	20,17	0,17	720.128
11	September 2014	7,77	24,64	0,17	736.358
12	Derseember 2014	10,23	4,82	0,19	817.813
13	Maret 2015	2,69	25,67	1,8	799.795
14	Juni 2015	2,40	5,48	0,8	813.415
15	September 2015	3,87	4,10	0,13	748.415
16	Derseember 2015	5,15	5,92	1,15	806.104
17	Maret 2016	1,36	5,61	0,12	827.474
18	Juni 2016	2,81	6,14	0,12	893.390
19	September 2016	4,12	5,98	0,12	956.481
20	Derseember 2016	5,39	5,81	0,12	907.190
21	Maret 2017	0,16	5,83	0,12	846.088
22	Juni 2017	2,91	5,80	1,2	883.043
23	September 2017	4,33	5,53	0,12	837.623
24	Derseember 2017	5,59	5,71	0,12	787.769
25	Maret 2018	1,49	6,85	0,8	764.696
26	Juni 2018	0,28	7,31	0,12	717.963
27	September 2018	4,24	7,98	0,11	680.240
28	Derseember 2018	53,69	8,21	0,8	607.100

